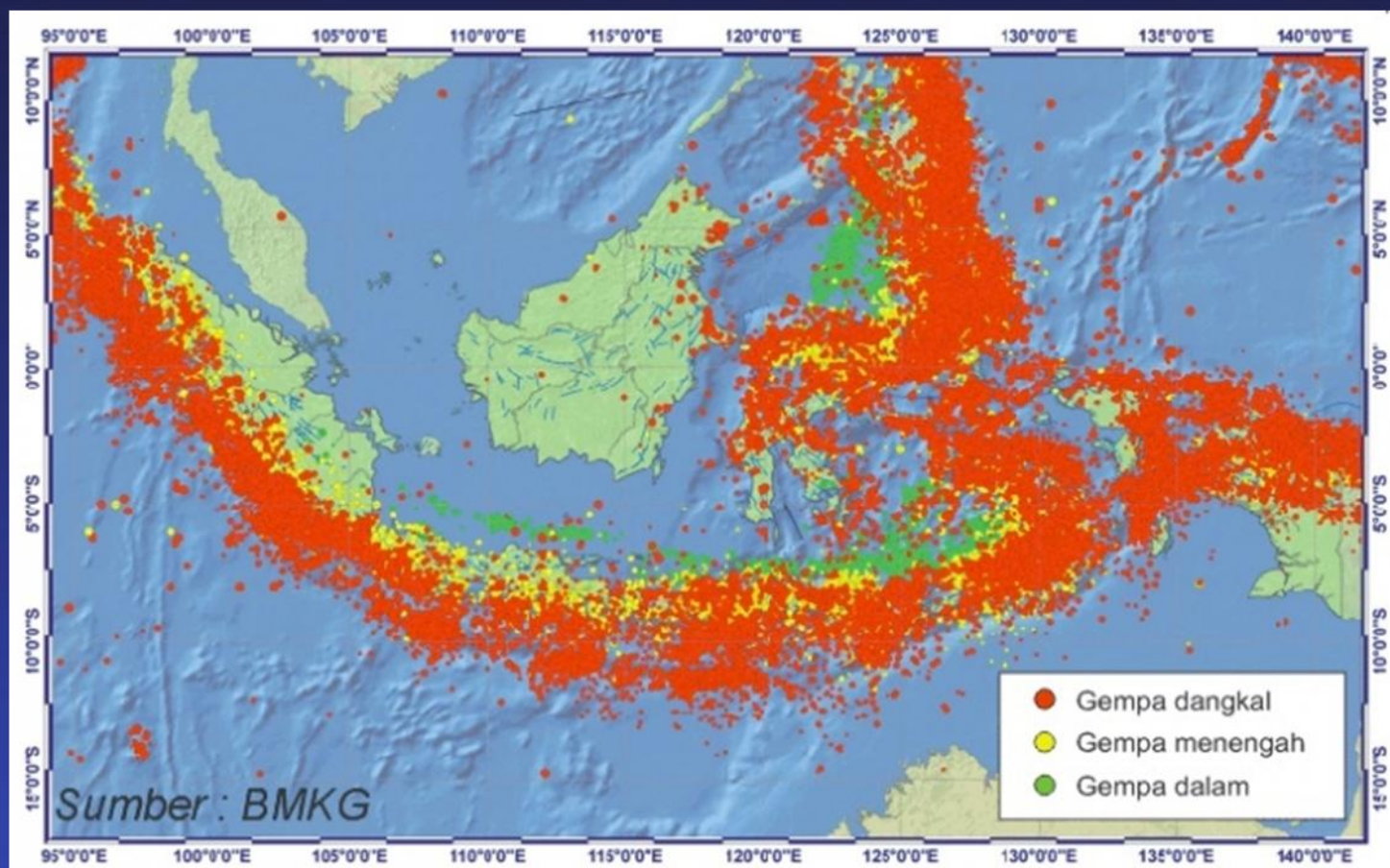


Buletin Cuaca

Provinsi Kalimantan Barat

Edisi Bulan Oktober 2018



BMKG

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I SUPADIO PONTIANAK

- Analisis kondisi cuaca bulan September 2018
- Prakiraan kondisi cuaca bulan November dan Desember 2018
- Kejadian cuaca ekstrem
- Rekapitulasi hotspot
- Almanak
- Gempabumi di Kalimantan Barat
- Likuifaksi
- Berita BMKG dan Kegiatan Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak



BMKG

**BULETIN CUACA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
EDISI BULAN OKTOBER 2018**

**STASIUN METEOROLOGI KELAS I SUPADIO PONTIANAK
JL. ADI SUCIPTO KM. 17 BANDARA SUPADIO
PONTIANAK TELP. 0561 – 721142 Fax. 0561 6727520 Email
: stamet.supadio@bmkg.go.id**

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,



Puji syukur Kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang melimpah, Kami dapat menyelesaikan Buletin Cuaca Provinsi Kalimantan Barat edisi bulan Oktober 2018. Buletin ini Kami susun dengan tujuan untuk menyajikan informasi kepada para pemangku kepentingan baik eksternal, internal dan juga masyarakat Kalimantan Barat seputar perkembangan dinamika cuaca di Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, Kami juga berharap buletin ini dapat menjadi salah satu referensi yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan maupun masyarakat untuk mengambil keputusan.

Dalam penyusunan buletin ini, Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak telah mendapatkan banyak dukungan data dan informasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang Kami perlukan dalam penyusunan buletin ini.

Sebagai penutup, Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buletin ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar kualitas kajian ini dapat terus ditingkatkan.

Pontianak, Oktober 2018

KEPALA STASIUN METEOROLOGI
KELAS I SUPADIO PONTIANAK



ERIKA MARDIYANTI, S.Kom, M.Si.
NIP. 19761022 199703 2 001

BULETIN CUACA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

EDISI BULAN OKTOBER 2018

TIM PENYUSUN :

Penanggung Jawab :
Erika Mardiyanti, S.Kom., M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Sutikno, S.P.

Editor :

- 1. Dasmian Sulviani, A. Md.**
- 2. Ade Supriyatna, S. Tr.**
- 3. Adya Arif Alhaqni, S.E.**

Staf Redaksi :

- 1. Herly Pahlevi, S.Si.**
- 2. Getulis Ragil, A.Md.**
- 3. Debiryan Saputri, A.Md.**
- 4. Asyrofi, S. Si.**
- 5. Yuan Wianda, S. Kom.**
- 6. Hely Fajar S, S.E.**
- 7. Septika Sari, S. Si.**
- 8. Supriadi, S.Tr.**
- 9. Dean GH. Maro, ST**
- 10. Fitri D.Y, A.Md.**
- 11. Vigris Pranadifo, A. Md.**

Distribusi :

- 1. Sri Ningsih**
- 2. Merry Daniarti, S.E.**
- 3. Suci Rahma Dewi, S.E.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TIM REDAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1. DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT	1
1.1 Suhu Muka Laut di Sekitar Kalimantan Barat	2
1.2 Sistem Tekanan Udara dan Pola Angin Ketinggian 3.000 Feet	3
1.3 Prakiraan Anomali Suhu Muka Laut	4
1.4 Prakiraan Pola Angin Ketinggian 3.000 Feet	5
1.5 Analisis dan Prediksi ENSO	6
1.6 Analisis dan Prediksi Dipole Mode	6
BAB 2. KONDISI CUACA BULAN September 2018	8
2.1 Curah Hujan	9
2.2 Suhu Udara	10
2.3 Kelembaban Udara	11
2.4 Tekanan Udara	12
2.5 Penyinaran Matahari	13
2.6 Cuaca Lapisan Atas	13
BAB 3. KEJADIAN CUACA EKSTRIM	19
3.1 Hujan Lebat	20
3.2 Angin Kencang	20
3.3 Jarak Pandang Kurang dari 1 Km	22
BAB 4. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	23
4.1 Sebaran Titik Panas	23
4.2 Jumlah Titik Panas	24
4.3 Trayektori Asap	26
BAB 5. PRAKIRAAN KONDISI CUACA BULAN November – Desember 2018	27
5.1 Curah Hujan	28
5.2 Suhu Udara	29
5.3 Kelembaban Udara	29
5.4 Tekanan Udara	29
5.5 Cuaca Signifikan/ Ekstrim	29
5.6 Angin	30
5.7 Potensi Kemudahan Kebakaran Hutan/ Lahan	30
5.8 Potensi Banjir	31
BAB 6. INFORMASI GEOFISIKA	33
6.1 Gempa Bumi di Kalimantan Barat	33
6.2 Apa yang harus dilakukan Sebelum, pada saat, dan sesudah terjadi Gempa Bumi	33
6.3 Press Release Terkait Guncangan di Desa Teluk Bakung pada Selasa, 04 September 2018	37
6.4 Kerapatan Petir Wilayah Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah	38

BAB 7. ALMANAK BULAN November – Desember 2018	39
7.1 Hari Raya	40
7.2 Waktu Terbit dan Terbenam Matahari Wilayah Pontianak	40
7.3 Fase Bulan Periode Oktober – November 2018	41
7.4 Kedudukan Matahari Pada Pukul 00 UTC (07.00 WIB)	42
BAB 8. KEGIATAN STASIUN METEOROLOGI KELAS I SUPADIO PONTIANAK	43
8.1 Kunjungan Mahasiswa Geofisika MIPA Untan	43
8.2 Dialog Interaktif Radio Mujahidin FM 105.8	44
BAB 9. BERITA BMKG	45
9.1 BMKG Lakukan Pemetaan Daerah Rendaman Tsunami Palu-Donggala	45
9.2 BMKG Siap Pertahankan dan Amalkan Nilai-nilai Pancasila	47
9.3 Workshop Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2018	49
9.4 Kepala BMKG Mewisuda 260 Sarjana Terapan	52
BAB 10. INFOGRAFIS	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Suhu Muka Laut Bulan September 2018.....	2
Gambar 1.2 Analisis Pola Angin Bulan September 2018.....	3
Gambar 1.3 Prakiraan Anomali Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2018 – Maret 2019.....	4
Gambar 1.4 Prakiraan Angin 3000 ft Dasarian I Oktober 2018.....	5
Gambar 2.6.1 Arah Angin mulai dari lapisan 925 mb hingga 500 mb	16
Gambar 4.1 Sebaran Titik Panas Bulan September 2018.....	23
Gambar 4.2 Jumlah Titik Panas Per Kabupaten Bulan September 2018 di Kalimantan Barat.....	25
Gambar 4.4.a Trajektori Asap Tanggal 4 September 2018.....	26
Gambar 4.4.b Trajektori Asap Tanggal 16 September 2018.....	26
Gambar 4.4.c Trajektori Asap Tanggal 23 September 2018.....	26
Gambar 5.1.1 Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan November 2018.....	28
Gambar 5.1.2 Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2018.....	28
Gambar 5.6.1 Prakiraan Arah dan Kecepatan Angin Bulan November – Desember 2018.....	30
Gambar 5.8.1 Peta Prakiraan Potensi Banjir Bulan November 2018.....	31
Gambar 5.8.2 Peta Prakiraan Potensi Banjir Bulan Desember 2018.....	31
Gambar 6.4.1.1 Peta kerapatan petir wilayah Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah.....	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.1 HujanBulanSeptember2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	9
Grafik 2.1.2 Hari HujanBulanSeptember2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	10
Grafik 2.2.1 Suhu Udara BulanSeptember 2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	10
Grafik 2.3.1 Kelembaban Udara BulanSeptember2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	11
Grafik 2.4.1 Tekanan Udara BulanSeptember 2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	12
Grafik 2.5.1 PenyinaranMatahariBulanSeptember 2018 di BeberapaTitik di Kalimantan Barat	13
Grafik 3.2.1 KecepatanAnginMaksimumBulanSeptember2018 di Kalimantan Barat	21
Grafik 3.3.1 Jarak Pandang Minimum BulanSeptember 2018 Di StametSupadio.....	22
Grafik 4.3 JumlahTitikPanasHarianBulanSeptember 2018.....	24
Grafik 4.2.1 KecepatanAnginMaksimumBulanSeptember 2018 di Kalimantan Barat	27
Grafik 4.3.1 Jarak Pandang Minimum BulanSeptember 2018 di StametSupadio Pontianak.....	28
Grafik 5.7.1 Jumlah Hotspot Tahun 2017.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6.1 Suhu Udara Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata mulai dari Lapisan 925 – 500 mb	15
Tabel 2.6.2 Kelembaban Udara Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata mulai dari Lapisan 925 – 500 mb	15
Tabel 2.6.3 Kecepatan Angin Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata mulai dari Lapisan 925 – 500 mb	17
Tabel 2.6.4 Indeks Labilitas Atmosfer.....	17
Tabel 2.6.5 Prosentase Indeks Labilitas Atmosfer bulan September 2018.....	17
Tabel 3.1.1 Kejadian Hujan Lebat – Sangat Lebat Bulan September 2018 di Kalimantan Barat.....	20
Tabel 3.2.1 Kejadian Angin Kencang Serta Dampaknya Periode Bulan September 2018 di Kalimantan Barat.....	21
Tabel 4.1 Jumlah titik panas tiap kabupaten/kota.....	24
Tabel 6.3.1 Skala Intensitas Gempabumi BMKG	39
Tabel 7.2.1 Waktu Terbit dan Terbenamnya Matahari Bulan November – November 2018 Wilayah Pontianak.....	40
Tabel 7.3.1 Fase Bulan Periode Bulan November - Desember 2018.....	41
Tabel 7.5.1 Kedudukan Matahari Periode November – Desember 2018.....	42

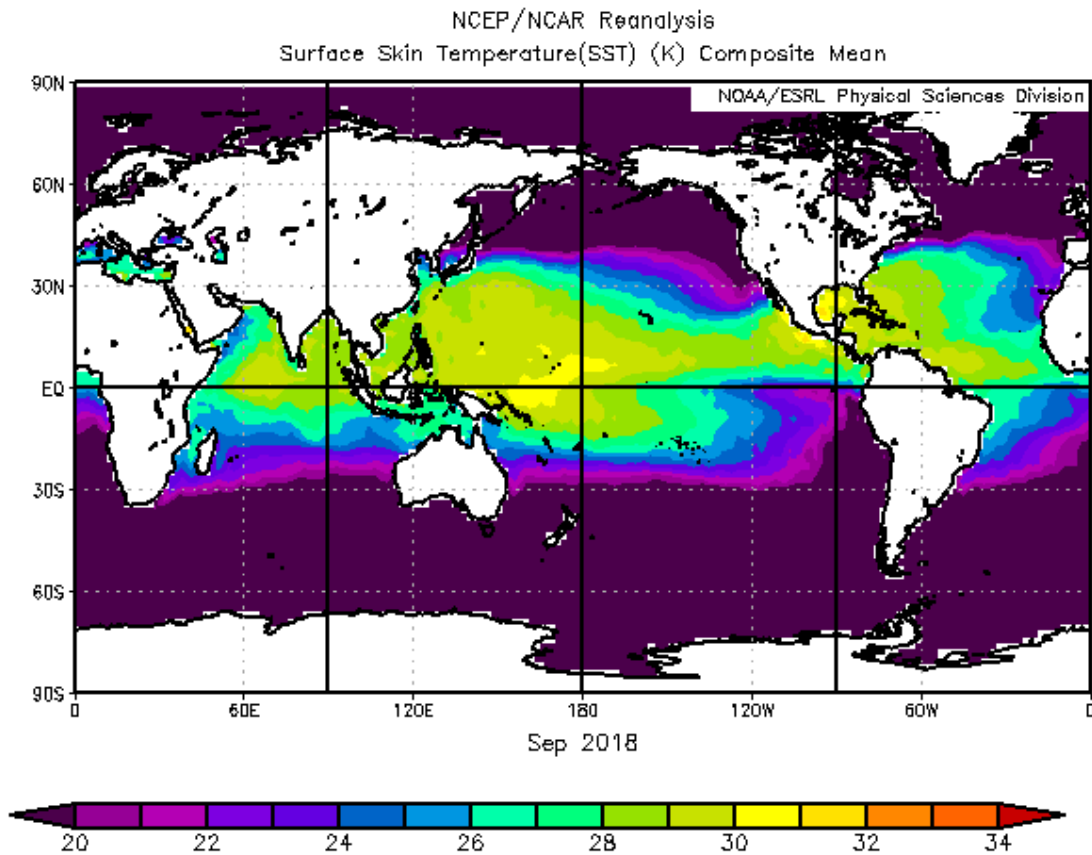
BAB 1

DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT



Kondisi Suhu permukaan laut yang mendingin di sekitar Kalimantan Barat mengakibatkan sedikitnya pembentukan awan-awan hujan pada bulan September 2018. Prakiraan angin lapisan 3000 feet pada dasarian I bulan September 2018 menunjukkan adanya daerah belokan angin (*Shearline*) di sekitar wilayah Kalimantan Barat bagian utara yang berpotensi meningkatkan pembentukan awan-awan hujan di sekitarnya, namun anomali suhu permukaan laut perairan Kalimantan Barat pada Bulan September 2018 diprediksi dalam kondisi anomali negatif sehingga kurang mendukung dalam pembentukan awan hujan di Kalimantan Barat. Hal tersebut menyebabkan potensi hujan yang tidak merata di Kalimantan barat selama bulan September 2018.

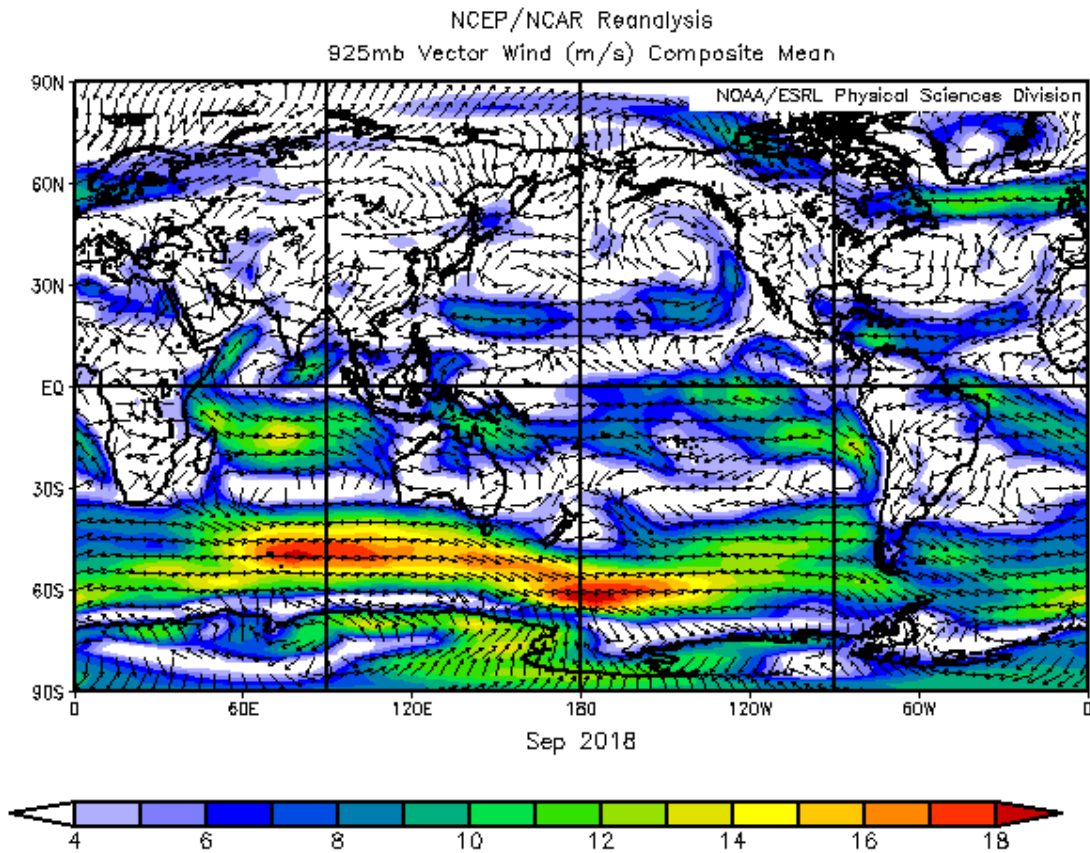
1.1 Suhu Muka Laut di Sekitar Kalimantan Barat



Gambar 1.1 Analisis Suhu Muka Laut Bulan Agustus 2018
(Sumber : www.esrl.noaa.gov)

Secara umum suhu permukaan laut di perairan wilayah Kalimantan Barat pada bulan September 2018 berkisar antara 28°C hingga 30°C. Semakin tinggi suhu permukaan laut akan mempengaruhi laju penguapan. Pada bulan September 2018 suhu permukaan laut di wilayah Kalimantan Barat cukup hangat sehingga mendukung pembentukan awan-awan konvektif di Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah curah hujan di bulan September 2018 daripada bulan Agustus 2018.

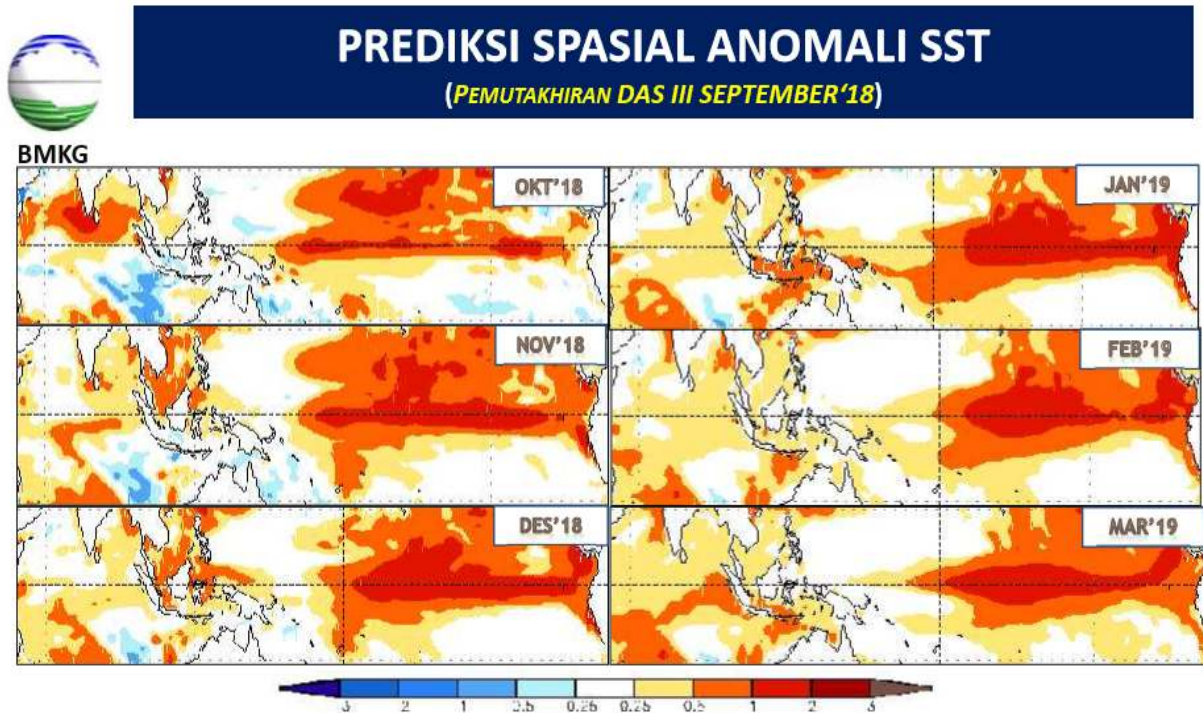
1.2 Sistem Tekanan Udara dan Pola Angin Ketinggian 3.000 feet



Gambar 1.2 Analisis Pola Angin Bulan September 2018
(Sumber : www.esrl.noaa.gov)

Dalam skala regional, tekanan udara pada bulan September 2018 di Belahan Bumi Utara (BBU) secara umum lebih rendah dibandingkan dengan di Belahan Bumi Selatan (BBS), sehingga massa udara yang memasuki wilayah Kalimantan Barat umumnya berasal dari Australia, terutama di wilayah Kalimantan Barat bagian selatan, namun banyaknya daerah tekanan rendah di bagian utara menyebabkan adanya belokan dan perlambatan kecepatan angin disekitar wilayah Kalimantan barat yang berpotensi untuk pertumbuhan awan-awan konvektif di wilayah Kalimantan Barat.

1.3 Prakiraan Anomali Suhu Muka laut

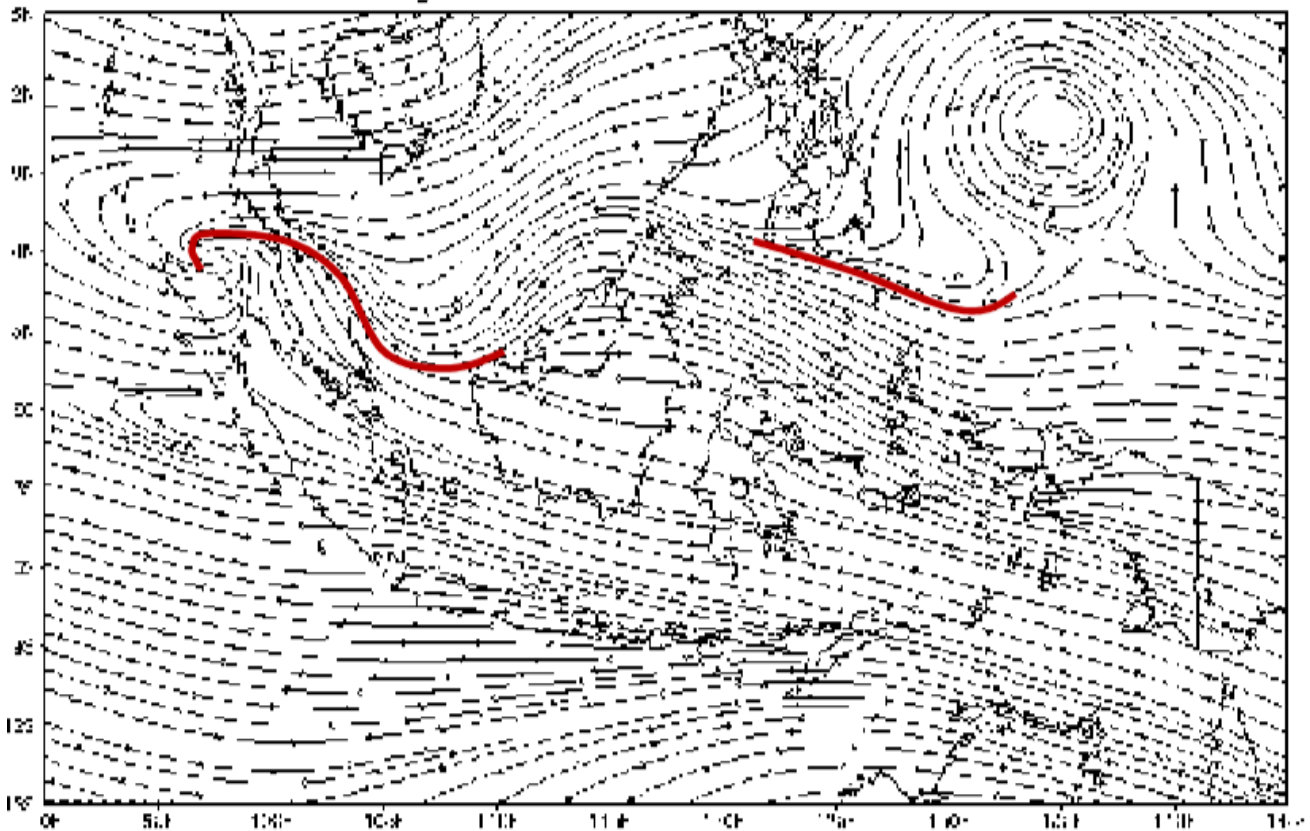


Gambar 1.3 Prakiraan Anomali Suhu Muka Laut Oktober 2018 – Maret 2019
(Sumber : www.bmkg.go.id)

Anomali suhu permukaan laut di perairan wilayah Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2018 umumnya diprediksi netral berkisar antara -0.25°C s/d 0.25°C . Sedangkan pada November 2018 hingga Maret 2018 Anomali SST berangsur menghangat, secara umum diperkirakan berkisar antara 0.25°C s/d 1°C (netral - positif). Kondisi ini berpengaruh terhadap peningkatan laju penguapan di sekitar wilayah perairan Kalimantan Barat sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan awan-awan hujan di sekitar Wilayah Kalimantan Barat terutama pada bulan November 2018 hingga Desember 2018.

1.4 Prakiraan Pola Angin Ketinggian 3.000 feet

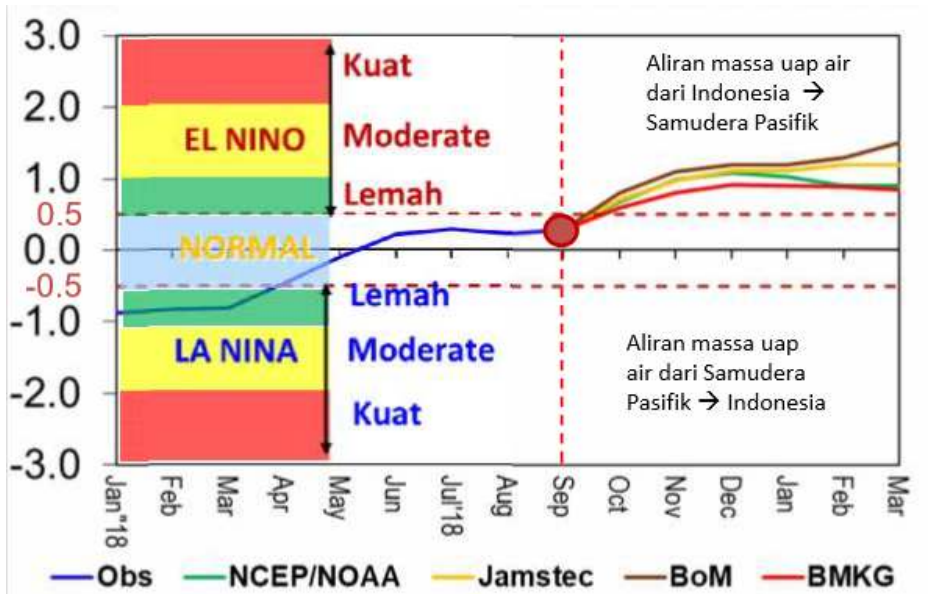
Prediksi Angin 850mb Dasarian I Oktober 2018



Gambar 1.4 Prakiraan Angin 3000 ft Dasarian I Oktober 2018
(Sumber : www.bmkg.go.id)

Pola angin di ketinggian 3.000 feet pada dasarian I bulan Oktober 2018 diprakirakan masih didominasi angin timuran sehingga massa udara yang memasuki wilayah Kalimantan Barat umumnya berasal dari Belahan Bumi Selatan. Arah angin yang bertiup di wilayah Kalimantan Barat akan didominasi dari tenggara hingga Barat daya. Daerah belokan angin (*shearline*) akan menjadi tempat berkumpulnya massa udara dan berpotensi meningkatkan pembentukan awan hujan dan berpeluang terjadi di Kalimantan Barat bagian utara.

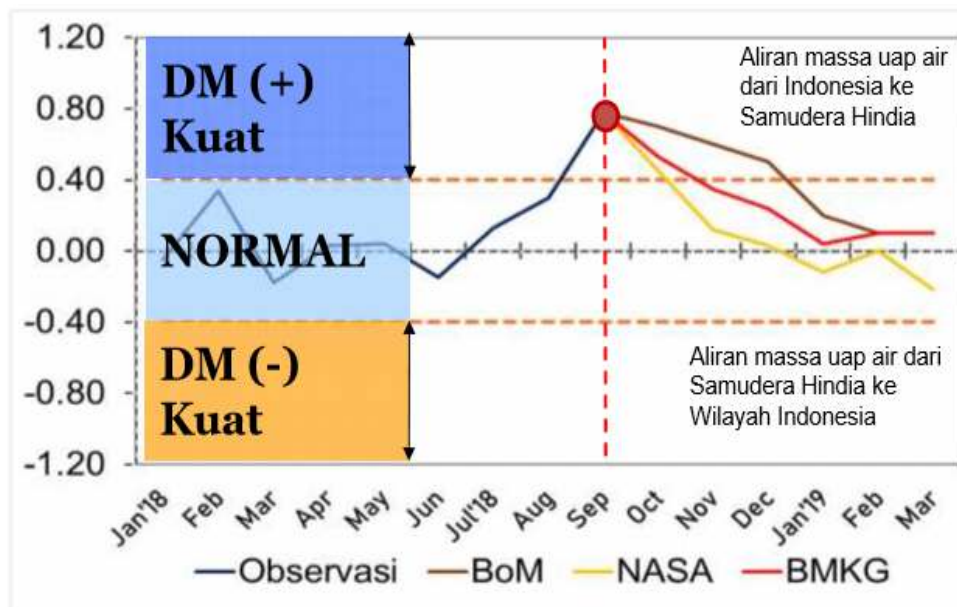
1.5 Analisis dan Prediksi ENSO (*El Nino Southern Oscillation*)



Analisis ENSO hingga akhir bulan September 2018 berada pada kondisi normal. Kondisi normal secara umum tidak mempengaruhi peningkatan curah hujan pada bulan tersebut terutama di wilayah Indonesia Bagian Timur.

Pada bulan Oktober 2018 hingga Maret 2019, berdasarkan data BMKG, Jamstec, NCEP/NOAA (USA), ENSO diperkirakan berada pada kondisi El Nino Lemah - Moderate.

1.6 Analisis dan Prediksi *Dipole Mode*



Analisis *Dipole Mode* hingga akhir bulan September 2018 berada pada kondisi kuat (positif). Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya perpindahan massa uap air dari Indonesia ke Samudera Hindia sehingga cukup berpengaruh terhadap berkurangnya curah hujan di bagian barat Indonesia (termasuk Kalimantan Barat).

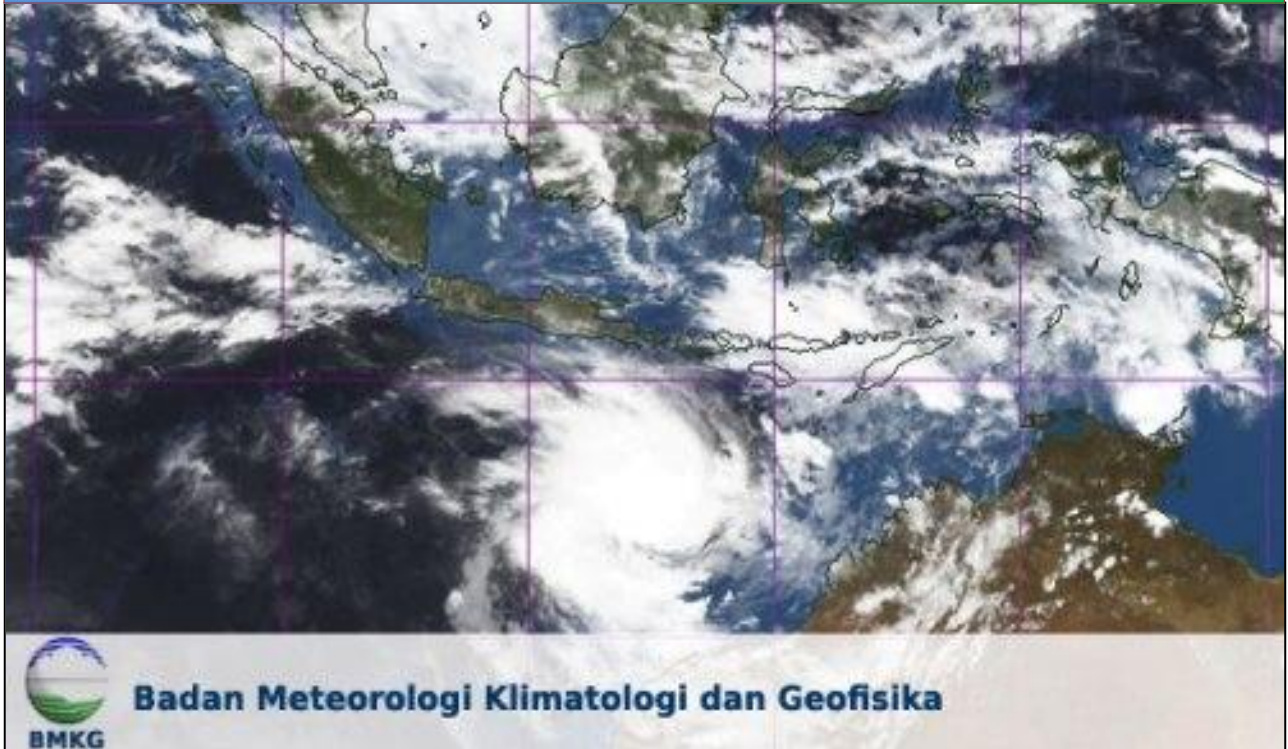
Bab 1

Dinamika Atmosfer Dan Laut

Berdasarkan data BMKG, NASA dan BoM, prediksi *Dipole Mode* pada bulan Oktober 2018 hingga Maret 2019 masuk dalam kondisi kuat (positif) hingga normal (netral).

BAB 2

KONDISI CUACA BULAN SEPTEMBER 2018

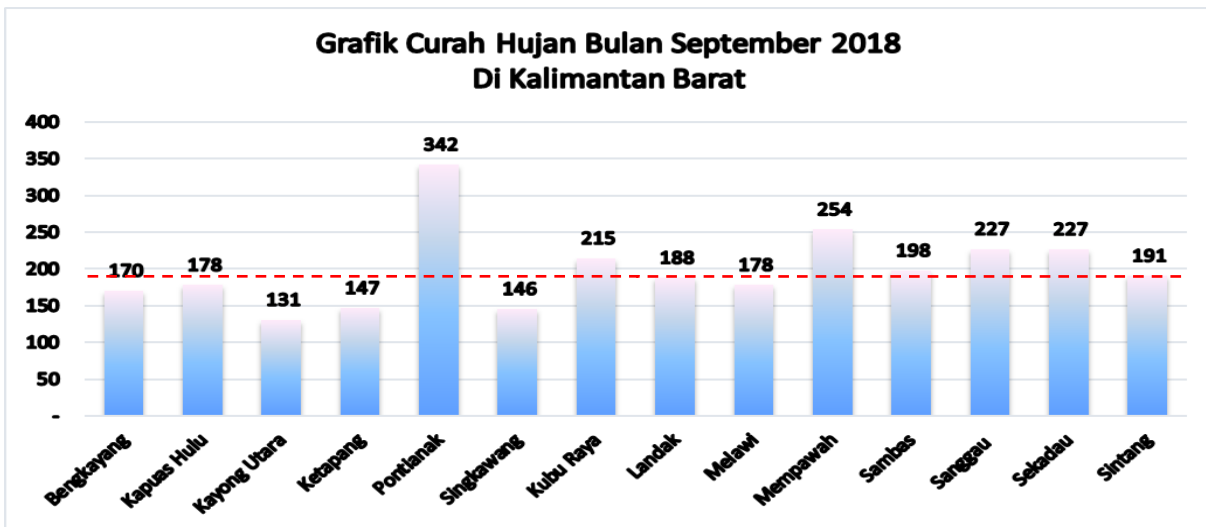


Pada Bulan September 2018 rata-rata terjadi 11 hari hujan di Kalimantan Barat dengan jumlah curah hujan rata-rata 199 mm. Hari hujan paling banyak terdapat di Kota Pontianak yaitu 9 hari hujan, sedangkan paling sedikit di Kabupaten Kayong Utara dengan 2 hari hujan. Jumlah curah hujan paling tinggi yaitu di Kabupaten Melawi sebesar 254.0 mm, sedangkan jumlah curah hujan terendah di Kabupaten Kayong Utara yaitu sebesar 131.0 mm.

Suhu udara rata-rata berkisar antara 27.0°C hingga 28.9°C, dengan suhu minimum sebesar 21.2°C yang teramati di kabupaten Sintang, dan suhu udara maksimum sebesar 37.8°C yang teramati terjadi di Kota Pontianak.

2.1 Curah Hujan

Berdasarkan beberapa data dari Pos hujan dan UPT BMKG di Kalimantan Barat, jumlah curah hujan di Kalimantan Barat pada bulan September 2018 secara umum dalam kategori RENDAH (<100 mm) dan MENENGAH (101 mm – 300 mm). Dengan jumlah hari hujan secara umum sebanyak 4 hari hujan. Wilayah dengan curah hujan dan hari hujan yang rendah dapat mengakibatkan meningkatnya potensi kemudahan kebakaran hutan dan lahan.



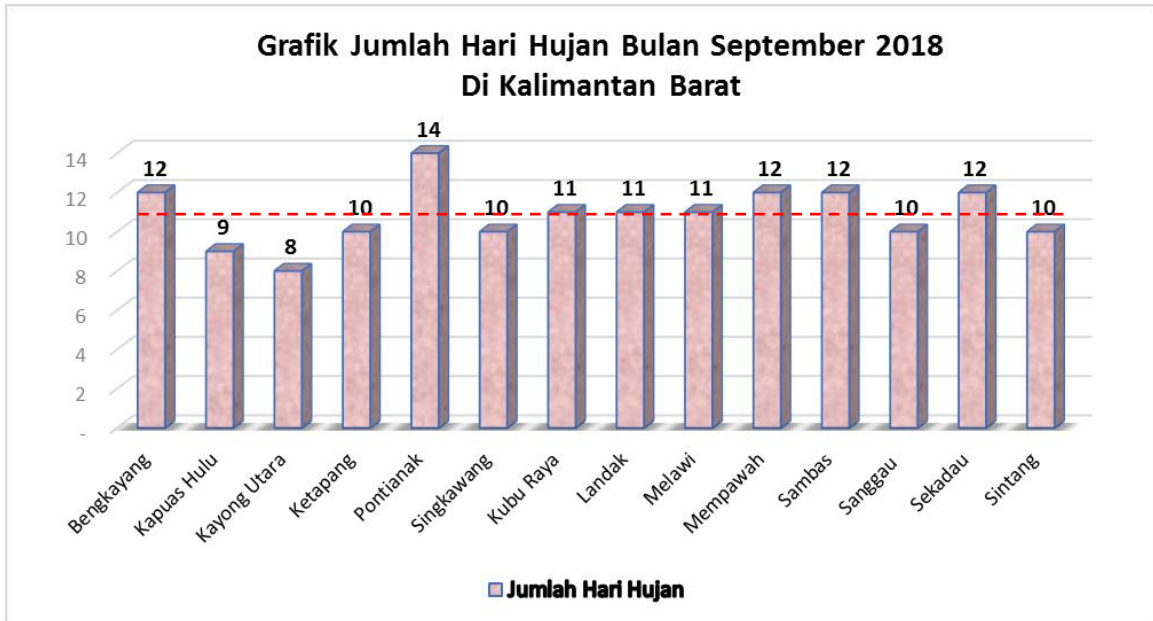
- = Curah Hujan (mm)
- = Rata-rata Curah Hujan (67 mm)

Grafik 2.1.1 Hujan Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

Berdasarkan grafik 2.1.1, secara umum curah hujan bulan September 2018 berada pada kategori MENENGAH (101 mm – 300 mm), kecuali Kota Pontianak yang termasuk kategori TINGGI (301 mm – 500 mm).

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018

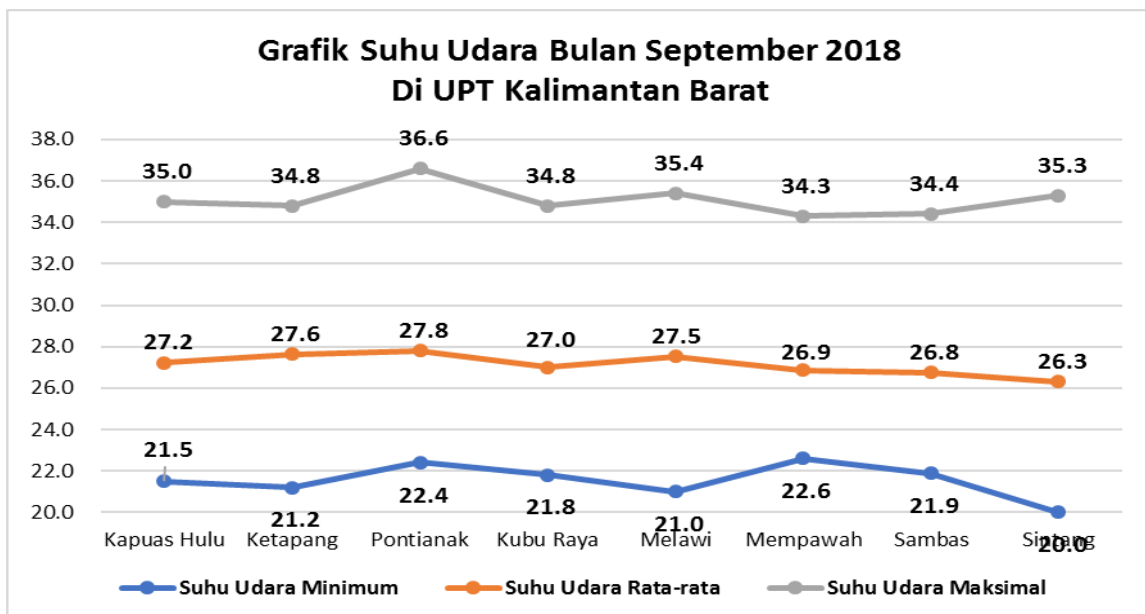


Grafik 2.1.2 Hari Hujan Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

Berdasarkan grafik 2.1.2, hari hujan bulan September 2018 di beberapa titik di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa rata-rata hari hujan sebanyak 11 hari hujan. Dimana hari hujan paling sedikit terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara dengan 8 hari hujan dan hari hujan terbanyak terjadi di wilayah Kota Pontianak sebanyak 14 hari hujan.

2.2 Suhu udara

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa Stasiun BMKG di wilayah Kalimantan Barat suhu udara berada pada rentang nilai 20.0°C hingga 36.6°C.



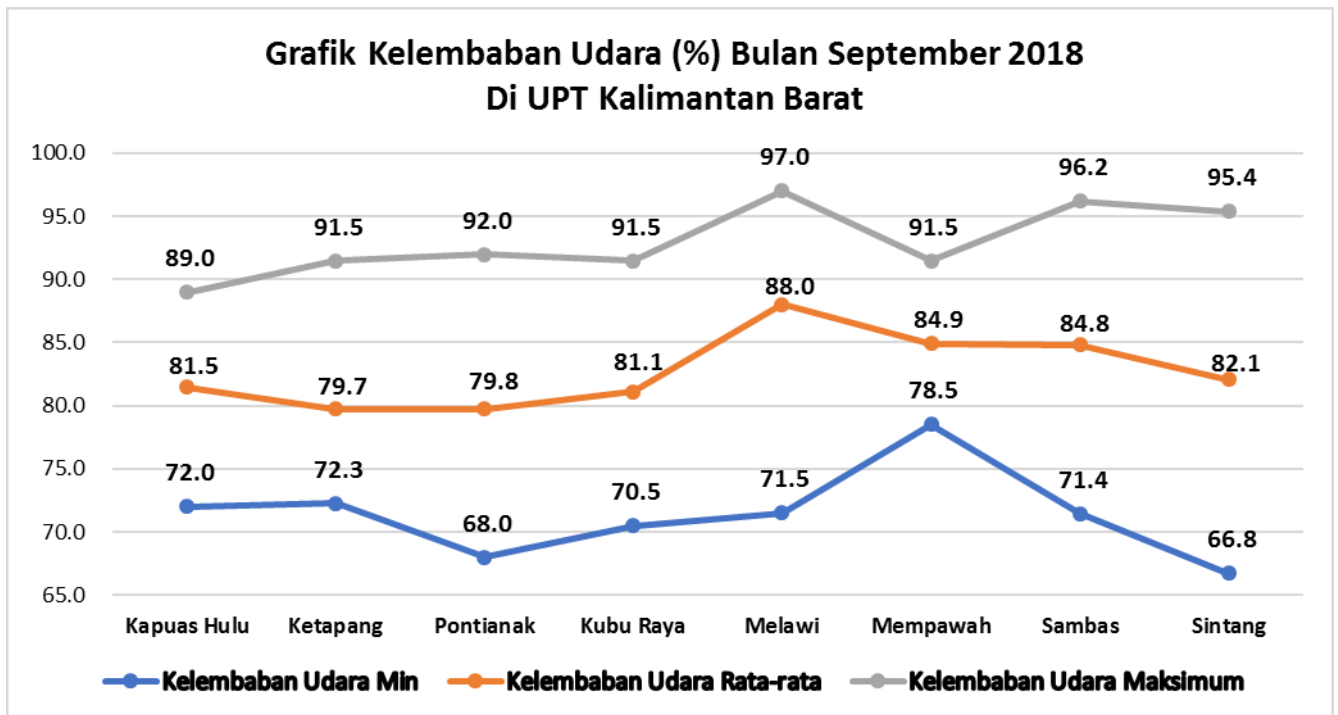
Grafik 2.2.1 Suhu Udara Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018

Berdasarkan grafik 2.2.1 terlihat bahwa suhu udara minimum antara 20,0°C hingga 22,6°C. Suhu udara minimum 20,0°C terjadi di Sintang sedangkan suhu udara minimum 26,6°C terjadi di Mempawah. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26,3°C hingga 27,8°C. Suhu udara rata-rata 26,3°C terjadi di Sintang, sedangkan suhu udara rata-rata 27,8°C terjadi di Pontianak. Suhu udara maksimum berkisar antara 34,3°C hingga 36,6°C. Suhu udara maksimum 34,3°C terjadi di Mempawah, sedangkan suhu udara maksimum 36,6°C terjadi di Pontianak.

2.3 Kelembaban Udara



Grafik 2.3.1 Kelembaban Udara Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

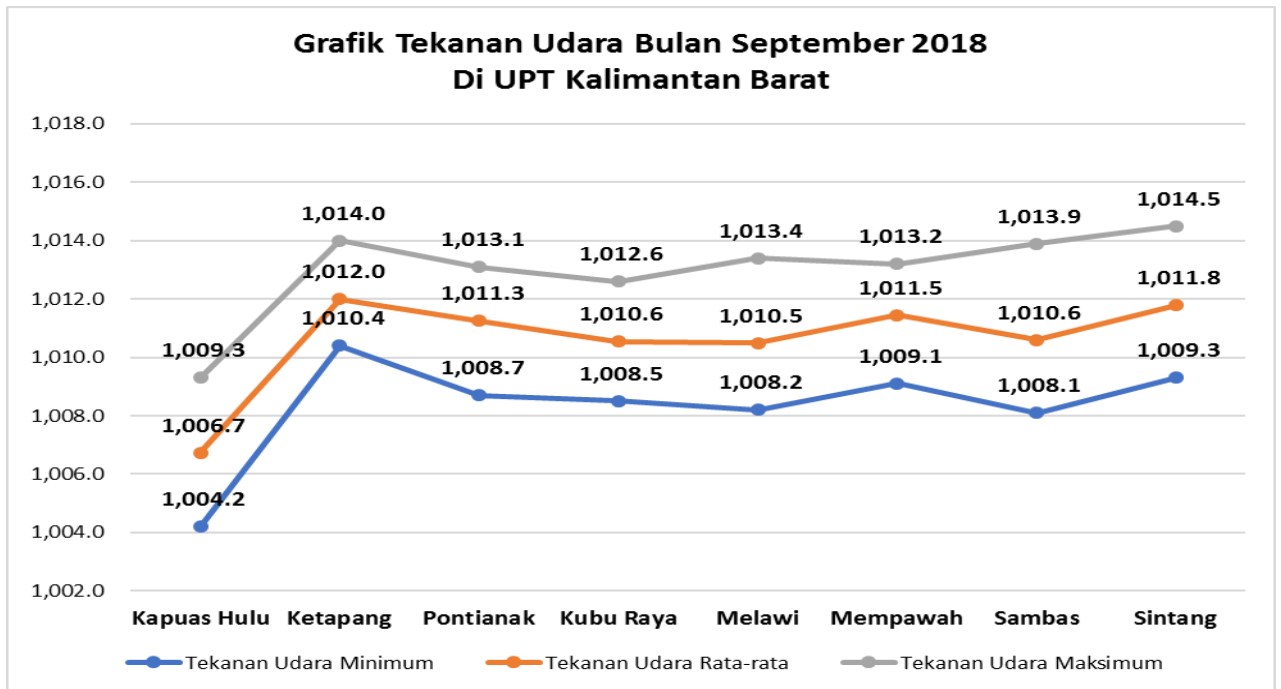
Berdasarkan grafik 2.3.1 kelembaban udara rata-rata berkisar antara 79,7% hingga 88,0%. Wilayah dengan kelembaban udara rata-rata 79,7% terjadi di Ketapang, sedangkan kelembaban udara rata-rata 88% terjadi di Melawi. Kelembaban udara minimum berkisar antara 66,8% hingga 78,5%. Wilayah dengan kelembaban udara minimum 66,8% terjadi di Sintang, sedangkan kelembaban udara minimum 78,5% terjadi di Mempawah. Kelembaban udara maksimum berkisar antara 89,0% hingga 97,0%. Wilayah dengan kelembaban udara maksimum 89,0% terjadi di Kapuas Hulu, sedangkan kelembaban udara maksimum 97,0% terjadi di Melawi.

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018

2.4 Tekanan Udara

Tekanan udara didapatkan berdasarkan pengamatan Barometer selama bulan September 2018 di beberapa stasiun BMKG di wilayah Kalimantan Barat pada pukul 07.00 waktu setempat.

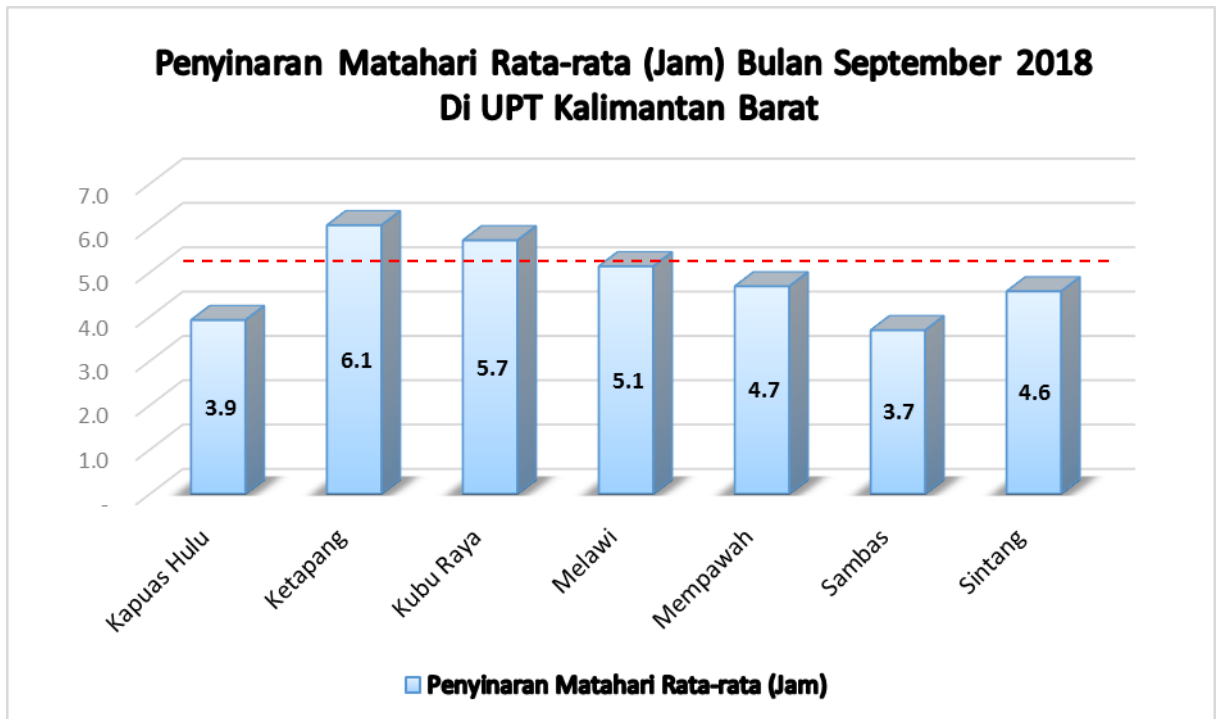


Grafik 2.4.1 Tekanan Udara Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

Berdasarkan grafik 2.4.1, tekanan udara bulan September 2018 di Kalimantan Barat rata-rata berkisar antara 1006,7 mb hingga 1012,0 mb, dengan tekanan udara minimum sebesar 1004,2 mb terjadi di sekitar Kabupaten Kapuas Hulu dan tekanan udara maksimum sebesar 1014,0 mb terjadi di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

2.5 Penyinaran Matahari

Penyinaran Matahari didapatkan berdasarkan pengamatan *Camble Stoke*. Dengan cara memasang sebuah pias didalamnya, kemudian dihitung jumlah wilayah pias yang terbakar.



Grafik 2.5.1 Penyinaran Matahari Bulan September 2018 di Beberapa Titik di Kalimantan Barat

Berdasarkan grafik 2.5.1, rata-rata penyinaran matahari pada bulan September 2018 di UPT BMKG di Kalimantan Barat ialah selama 4.8 Jam, dengan rata-rata penyinaran matahari paling banyak selama 6,1 jam yang tercatat di wilayah Kabupaten Ketapang, sedangkan penyinaran matahari paling sedikit selama 3,7 jam tercatat di wilayah Kabupaten Sambas.

2.6 Cuaca Lapisan Atas

Fenomena cuaca umumnya terjadi di atmosfer pada lapisan troposfer. Lapisan troposfer berada pada jarak 0 sampai dengan 12 km dari muka bumi. Fenomena cuaca yang bisa terjadi pada lapisan ini diantaranya pertumbuhan awan, angin kencang, hujan, guntur / petir, dll. Interaksi manusia yang terjadi pada lapisan ini misalnya aktivitas pesawat terbang. Karakteristik fenomena cuaca di lapisan troposfer ini perlu diketahui dengan melaksanakan pengamatan cuaca lapisan atas untuk mendukung kelancaran aktivitas manusia yang terjadi di lapisan troposfer.

Unsur cuaca lapisan atas diamati di Stasiun Meteorologi Supadio melalui radio sonde dan pilot balon (pibal). Pengamatan radio sonde dilakukan 2 kali sehari, yaitu pada pukul 00 UTC (07.00 WIB) dan 12.00 UTC (19.00 UTC). Pengamatan Pibal dilakukan juga 2 kali sehari, yaitu pada pukul 06 UTC (13.00 WIB) dan 18 UTC (01.00 WIB). Pengamatan radio sonde menghasilkan data unsur cuaca tiap lapisan ketinggian berupa : suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara, arah dan kecepatan angin. Pengamatan Pibal menghasilkan data unsur cuaca tiap lapisan ketinggian berupa arah dan kecepatan angin saja.

a. Suhu Udara Lapisan Atas

Pada bulan September 2018 suhu udara rata-rata pada ketinggian 925 mb atau sekitar 780 m di atas permukaan laut sebesar 22,4°C dengan suhu minimum 19,1°C dan suhu maksimum 24,8°C. Suhu udara rata-rata pada ketinggian 850 mb atau sekitar 1.500 m adalah 18,3°C dengan suhu minimum 16,2°C dan suhu maksimum 20,4°C. Suhu udara rata-rata pada ketinggian 700 mb atau sekitar 3.150 m adalah 9,0°C dengan suhu minimum 6,9°C dan suhu maksimum 10,8°C. Suhu udara rata-rata pada ketinggian 500 mb atau sekitar 5.900 m adalah -5,8°C dengan suhu minimum -8,0°C dan suhu maksimum -3,1°C. Suhu udara 0°C yang menunjukkan lapisan beku rata-rata terjadi pada ketinggian 4.333 m atau sekitar 605 mb hingga 5.429 m atau sekitar 458 mb.

Tabel 2.6.1 Suhu Udara Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata mulai dari Lapisan 925 mb hingga 500 mb

Kriteria	Suhu Udara (°C) pada ketinggian				ketinggian Pada Suhu Udara 0°C
	925 Mb	850 Mb	700 Mb	500 Mb	
Minimum	19,1	16,2	6,9	-8,0	4333 m / 605 mb
Maksimum	24,8	20,4	10,8	-3,1	5429 m / 458 mb
Rata-rata	22,4	18,3	9,0	-5,8	4791 m / 570 mb

b. Kelembaban Udara lapisan Atas

Kelembaban udara menunjukkan banyaknya uap air yang ada di udara. Semakin banyak uap air di udara maka kelembaban udara semakin besar. Semakin besar kelembaban udara mengindikasikan besarnya potensi pembentukan awan. Jika kelembaban udara bernilai cukup besar (>80%) terjadi hingga lapisan ketinggian 12.000 m, maka awan bisa terbentuk mulai lapisan rendah hingga lapisan 12.000 m. Jenis awan yang terbentuk pada lapisan rendah hingga ketinggian 12.000 m biasa disebut awan Cumulonimbus yaitu awan yang bisa menyebabkan hujan, angin kencang maupun guntur/petir. Namun jika kelembaban udara yang bernilai besar hanya terjadi di lapisan bawah sedangkan pada lapisan atas kelembaban udaranya kecil (<60%) biasanya awan yang terbentuk adalah jenis awan rendah yang tinggi dasarnya sekitar 300 m dan tinggi puncaknya sekitar 3.000 m. Sebaliknya jika kelembaban udara yang besar hanya terjadi pada lapisan tinggi (lebih dari 5.000 m), sedangkan lapisan di bawahnya kelembaban udaranya kecil maka awan yang terbentuk berupa jenis awan menengah hingga awan tinggi.

Tabel 2.6.2 Kelembaban Udara Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata mulai dari lapisan 925 mb hingga 500 mb

	Kelembaban Udara (%) pada ketinggian			
	925 Mb	850 Mb	700 Mb	500 Mb
Minimum	49	32	6	4
Maksimum	97	98	100	99
Rata-rata	77	72	65	64

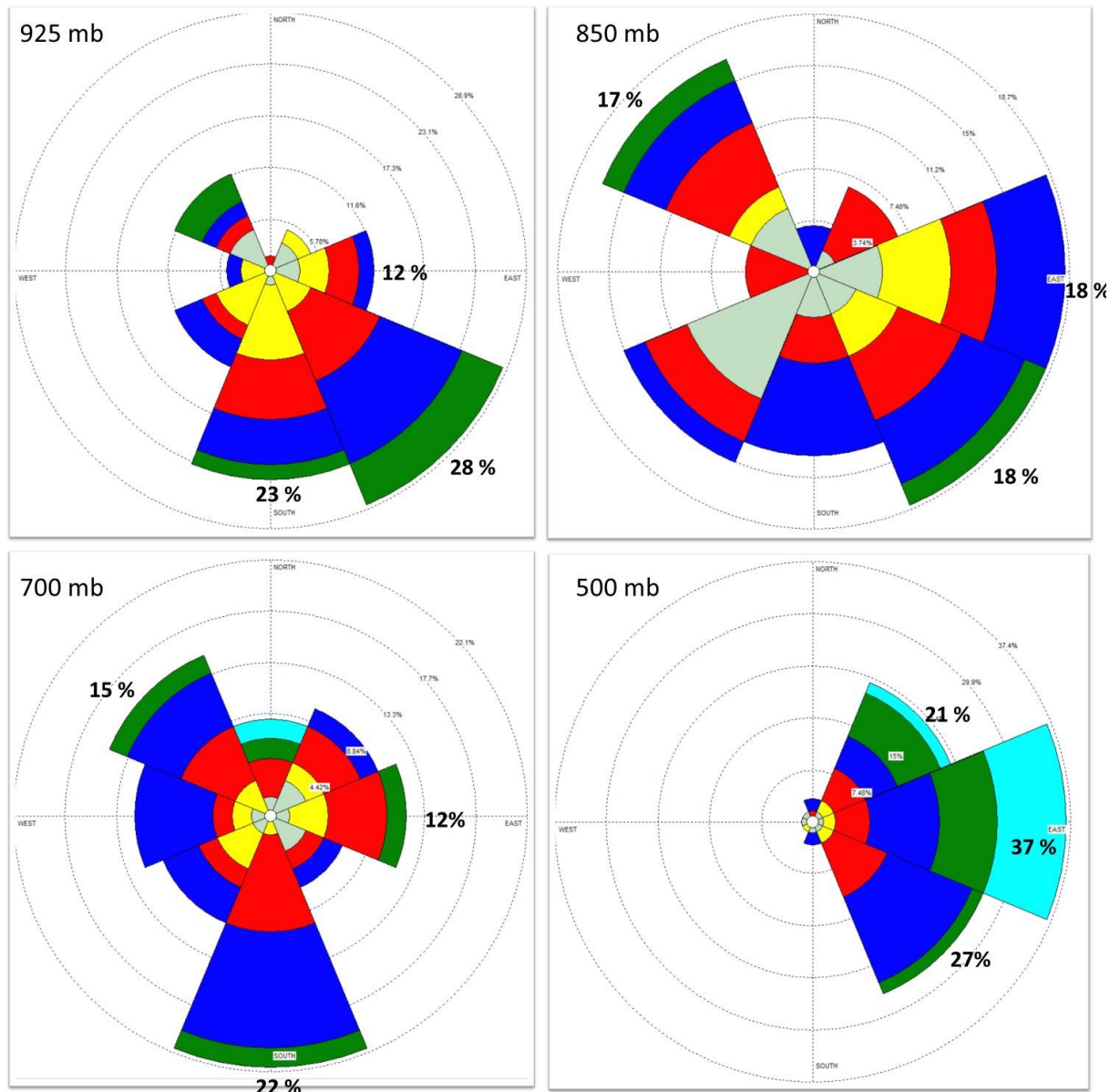
Kelembaban udara pada ketinggian 925 mb atau sekitar 780 m di atas permukaan laut rata-rata sebesar 77% dengan kelembaban minimum 49% dan kelembaban maksimum 97%. Kelembaban udara rata-rata pada ketinggian 850 mb atau sekitar 1.500 m sebesar 72% dengan kelembaban minimum sebesar 32% dan kelembaban maksimum sebesar 98%. Kelembaban udara rata-rata pada ketinggian 700 mb atau sekitar 3.150 m sebesar 65% dengan kelembaban minimum sebesar 6% dan kelembaban maksimum sebesar 100%. Kelembaban udara rata-rata pada ketinggian 500 mb atau sekitar 5.900 m sebesar 64% dengan kelembaban minimum sebesar 4% dan kelembaban maksimum sebesar 99%. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semakin tinggi lapisan maka kelembaban udara bisa menjadi sangat kecil.

c. Angin Lapisan Atas

Arah angin pada lapisan ketinggian 925 mb hingga 500 mb secara umum bergerak dari arah timur hingga selatan. Wilayah sebelah barat Pontianak adalah Laut, sehingga jika arah angin dari barat mengindikasikan banyaknya uap air yang terbawa menuju daerah Pontianak dan sekitarnya.

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018



Gambar 2.6.1 Arah dan Kecepatan Angin lapisan 925 mb hingga 500 mb

Kecepatan angin pada lapisan ketinggian 925 mb hingga 500 mb berkisar antara 0 knot hingga 35 knot. Kecepatan angin pada lapisan ketinggian 1.000 m (925 mb hingga 850 mb) dapat digunakan untuk memprakirakan potensi pembentukan awan. Jika kecepatan angin pada ketinggian 1.000 m kecil (<10 knot) mengindikasikan besarnya potensi pertumbuhan awan hujan, sebaliknya jika kecepatan angin besar (>20 knot) mengindikasikan potensi kurangnya pertumbuhan awan hujan. Berikut tabel data kecepatan angin pada lapisan 925 mb hingga 500 mb pada bulan September 2018.

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018

Tabel 2.6.3 Kecepatan Angin Maksimum, Minimum dan Rata-Rata mulai dari lapisan 925 mb hingga 500 mb

Kriteria	Kecepatan angin (knot)			
	925 Mb	850 Mb	700 Mb	500 Mb
Minimum	2	0	0	2
Maksimum	21	21	23	35
Rata-rata	9	8	10	14

d. Indeks Labilitas Atmosfer

Indeks labilitas atmosfer digunakan untuk mengetahui labilitas atmosfer suatu daerah atau untuk mengetahui potensi pertumbuhan awan vertikal. Jika udara dalam keadaan labil maka kecenderungannya udara cukup lembab sehingga besar potensi pertumbuhan awan konvektif, sebaliknya jika udara dalam keadaan stabil maka kecenderungannya udara tidak terlalu lembab. Beberapa indeks labilitas udara yang terdapat pada pengamatan udara atas rason antara lain :

Tabel 2.6.4 Indeks Labilitas Atmosfer

Indeks Labilitas	Lemah	Sedang	Kuat
CAPE	< 1.000	1.000 - 2.000	> 2.000
K Indeks (KI)	15 - 25	26 - 39	> 40
Lifted Indeks (LI)	> 0	0 - (-3)	< (-4)
Showalter Indeks (SI)	> 0	(-3) - 0	< (-3)

Hasil Pengamatan indeks labilitas udara pada bulan September 2018 sebagai berikut :

Tabel 2.6.5 Prosentase Indeks Labilitas Atmosfer Bulan September 2018

Kriteria	Persentase (%) Indeks Labilitas Atmosfer				
	CAPE	KI	LI	SI	Rata-rata
Lemah	36	23	8	67	33
Sedang	57	74	54	30	54
Kuat	7	3	38	3	13

Indeks CAPE menunjukkan energi yang dimiliki oleh partikel uap air untuk bergerak vertikal / ke atas. CAPE digunakan untuk memprakirakan tingkat kecenderungan pertumbuhan awan vertikal. Pada tabel di atas terlihat persentase nilai CAPE lemah 36%, sedang 57% dan kuat 7%. Indeks KI biasa digunakan untuk memprakirakan peluang terjadinya awan badai guntur.

Bab 2

Kondisi Cuaca Bulan September 2018

Pada tabel di atas terlihat KI pada kriteria lemah 23%, kriteria sedang 74% dan kriteria kuat 3%.

LI merupakan indeks labilitas yang berhubungan dengan gaya *Bouyancy* atmosfer. Nilai negatif (-) menunjukkan labilnya atmosfer, sedangkan nilai positif (+) menunjukkan atmosfer yang stabil. Semakin besar nilai negatifnya menunjukkan atmosfer semakin labil, gaya angkat ke atas semakin kuat dan lebih mendukung pertumbuhan badai guntur. Pada tabel di atas terlihat LI pada kriteria lemah 8%, kriteria sedang 54% dan kriteria kuat 38%. Nilai SI lemah 67%, SI sedang 30%, dan SI kuat 3%. Sehingga jika dirata-ratakan pada bulan September 2018 persentase atmosfer dalam kondisi labil lemah 33%, labil sedang 54% dan labil kuat 13%.

BAB 3

KEJADIAN CUACA EKSTRIM



Berdasarkan analisis curah hujan bulanan yang dikeluarkan oleh Stasiun Klimatologi Mempawah, pada bulan September 2018 secara umum curah hujan wilayah Kalimantan Barat berkisar antara 101 - 300 mm, berdasarkan sifat hujannya secara umum wilayah Kalimantan barat termasuk dalam kategori **Normal hingga Atas Normal**. Curah hujan tertinggi sebesar 364 mm/bulan tercatat di Kota Pontianak (Siantan Hulu), sedangkan curah hujan terendah sebesar 27 mm/bulan terjadi di Kab. Kayong Utara (Sei Paduan).

Kejadian Hujan lebat-sangat lebat (≥ 50 mm/hari) pada bulan September 2018 tercatat di Stasiun Klimatologi Mempawah sebesar 59.9 mm/hari pada tanggal 9 September 2018, 94.4 mm pada tanggal 10 September 2018 dan 65.5 mm pada tanggal 24 September 2018. Di Stasiun Meteorologi Paloh tercatat sebesar 108.9 mm pada tanggal 10 September 2018 dan di Stasiun Maritim Pontianak sebesar 54.0 mm/hari pada tanggal 28 September 2018.

Selama bulan September 2018, di 8 (delapan) UPT BMKG wilayah Kalimantan Barat tidak ada kejadian angin kencang dengan kecepatan angin lebih dari 25 knot atau 45 km/jam. Kecepatan angin tertinggi yang tercatat adalah 40 km/jam di Stasiun Maritim Pontianak yaitu pada tanggal 7 dan 12 September..

3.1 Hujan Lebat

Hujan intensitas lebat didefinisikan sebagai kejadian hujan dengan jumlah curah hujan setinggi 50 - 100 mm/hari, sedangkan hujan sangat lebat/ekstrim yaitu curah hujan yang mencapai 100 mm/hari atau lebih. Pada Bulan September 2018 hujan sangat lebat/ekstrim terjadi di Kab. Sambas pada tanggal 10 September 2018 dengan curah hujan mencapai 108.9 mm. Hujan Lebat di Kab. Mempawah terjadi pada tanggal 9, 10 dan 24 September 2018 dengan jumlah curah hujan per hari 59.9 mm, 94.4 mm dan 65.5 mm, di Kota Pontianak Hujan Lebat terjadi pada tanggal 28 September 2018 dengan jumlah curah hujan 54.0 mm/hari.

Tabel 3.1.1 Kejadian Hujan Lebat - Sangat Lebat Bulan September 2018 di Kalimantan Barat

DATA HUJAN LEBAT - SANGAT LEBAT BULAN SEPTEMBER 2018

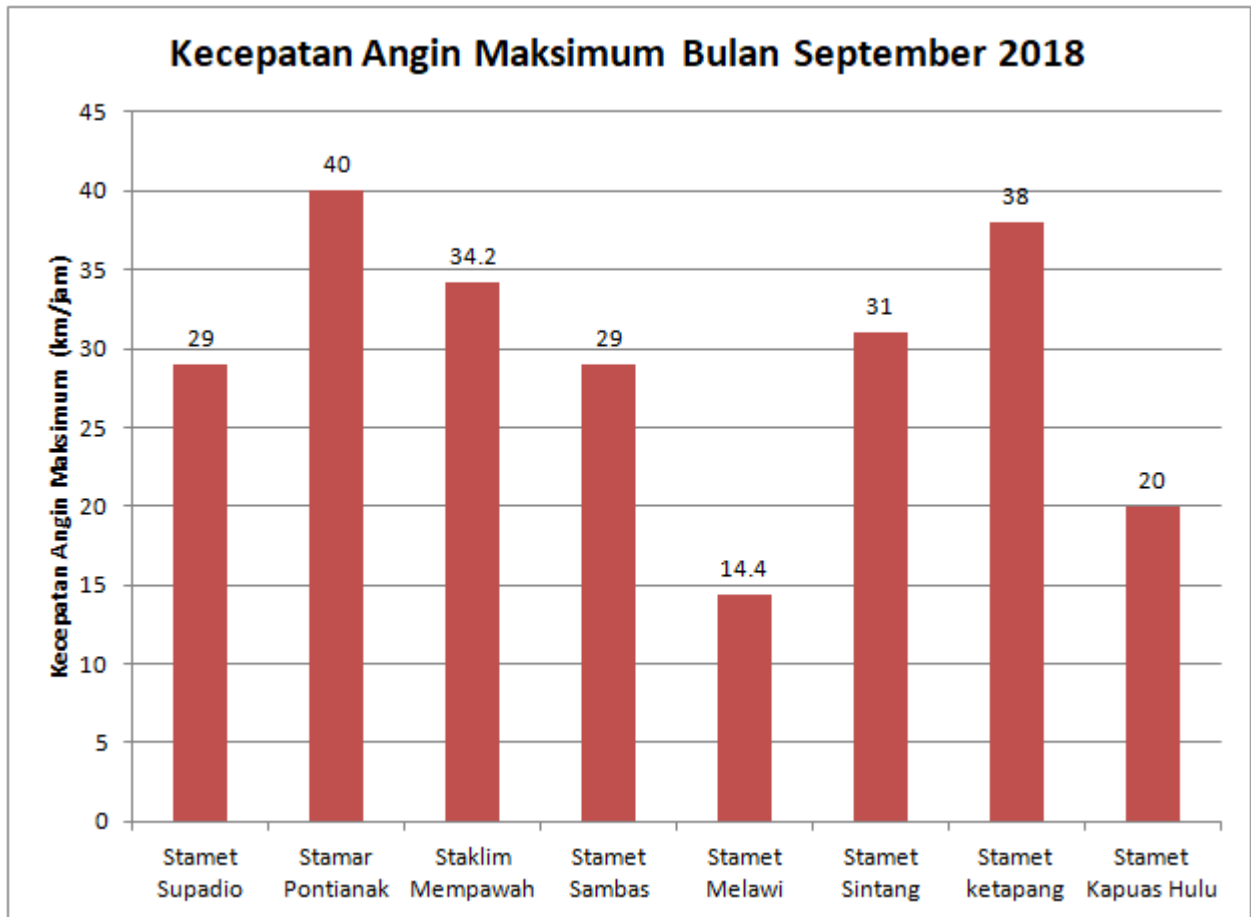
DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

No	Kabupaten / Kota	Banyak Hari Hujan Lebat - Sangat Lebat	Curah Hujan Maksimum (mm/hari)
1	MEMPAWAH	3	94.4
2	SAMBAS	1	108.9
3	PONTIANAK	1	54.0

Jika terjadi hujan lebat atau sangat lebat/ekstrim dan diikuti hari hujan lebat setelahnya maka potensi terjadinya banjir maupun tanah longsor semakin besar. Namun demikian, hujan lebat bukanlah satu – satunya penyebab kejadian banjir. Faktor lain penyebab banjir adalah : kondisi topografi suatu wilayah, penggunaan lahan atau daya serap lahan terhadap air, pasang surut air laut, saluran irigasi, dll. Semakin banyak faktor di atas terlibat, maka potensi terjadinya banjir juga akan semakin besar.

3.2 Angin Kencang

Angin kencang didefinisikan sebagai angin yang mempunyai kecepatan lebih dari 25 knot atau 45 km/jam. Selama bulan September 2018 di 8 (delapan) UPT BMKG wilayah Kalimantan Barat tidak ada kejadian angin kencang dengan kecepatan angin lebih dari 25 knot atau 45 km/jam. Kecepatan angin tertinggi pada bulan September 2018 yaitu 40 km/jam yang tercatat di Stasiun Maritim Pontianak pada tanggal 7 dan 12 September 2018.



Grafik 3.2.1 Kecepatan Angin Maksimum Bulan September 2018 di Kalimantan Barat

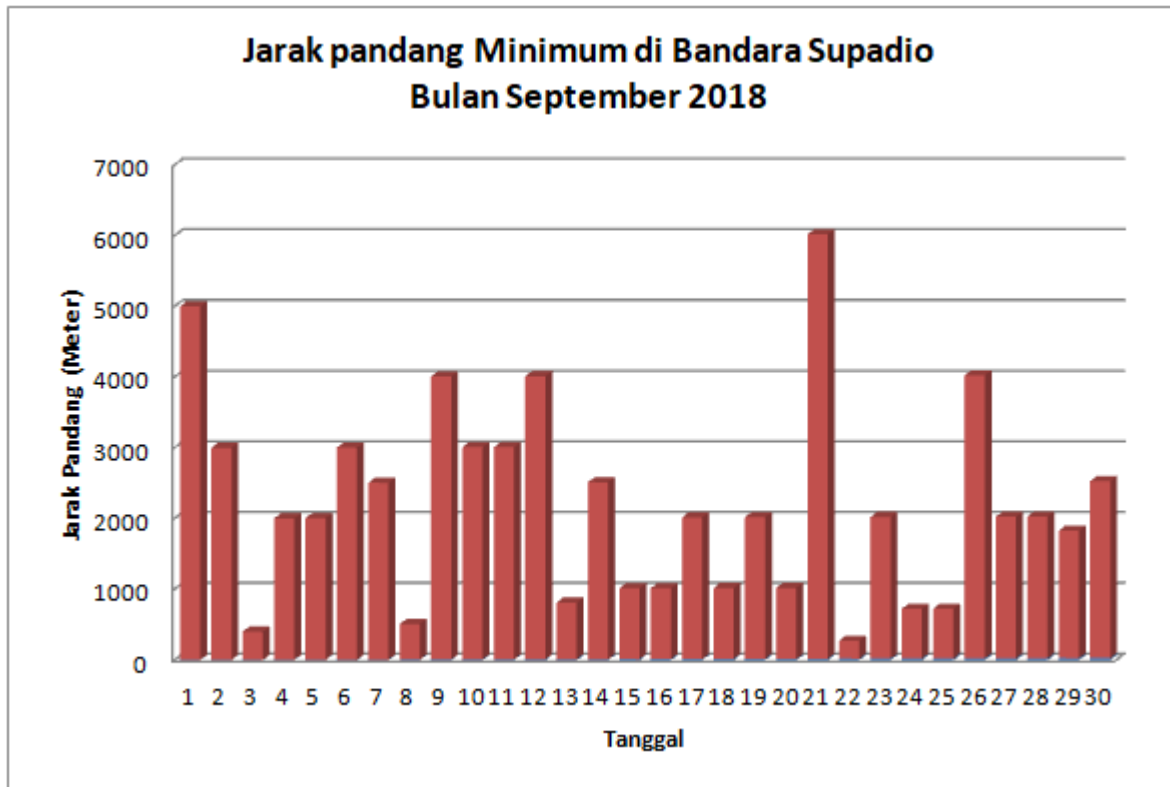
Informasi kejadian angin kencang di Kalimantan Barat yang dimuat di media cetak dan online pada Bulan September 2018 disajikan dalam tabel 3.2.1 berikut ini:

Tabel 3.2.1 Kejadian Angin Kencang dan Dampaknya Periode Bulan September 2018 di Kalimantan Barat

TANGGAL	LOKASI KEJADIAN	DAMPAK
1 September 2018	Kabupaten Bengkayang	- 5 rumah warga rusak Sumber: https://kalbar.antarane.ws.com/berita/364971/rumah-warga-bengkayang-rusak-dihantam-puting-beliung

3.3 Jarak Pandang Kurang dari 1 km

Jarak pandang kurang dari 1 km mengindikasikan adanya kejadian cuaca signifikan seperti hujan lebat, kabut tebal ataupun asap tebal. Untuk kegiatan transportasi, akibat jarak pandang kurang dari 1 km ini, pengendara kendaraan harus mengurangi kecepatannya. Dalam aktifitas penerbangan, jika jarak pandang kurang dari jarak pandang minimum yang ditetapkan maka akan dilaporkan oleh AIRNAV dalam bentuk NOTAM/pemberitahuan kondisi bahaya untuk penerbangan.



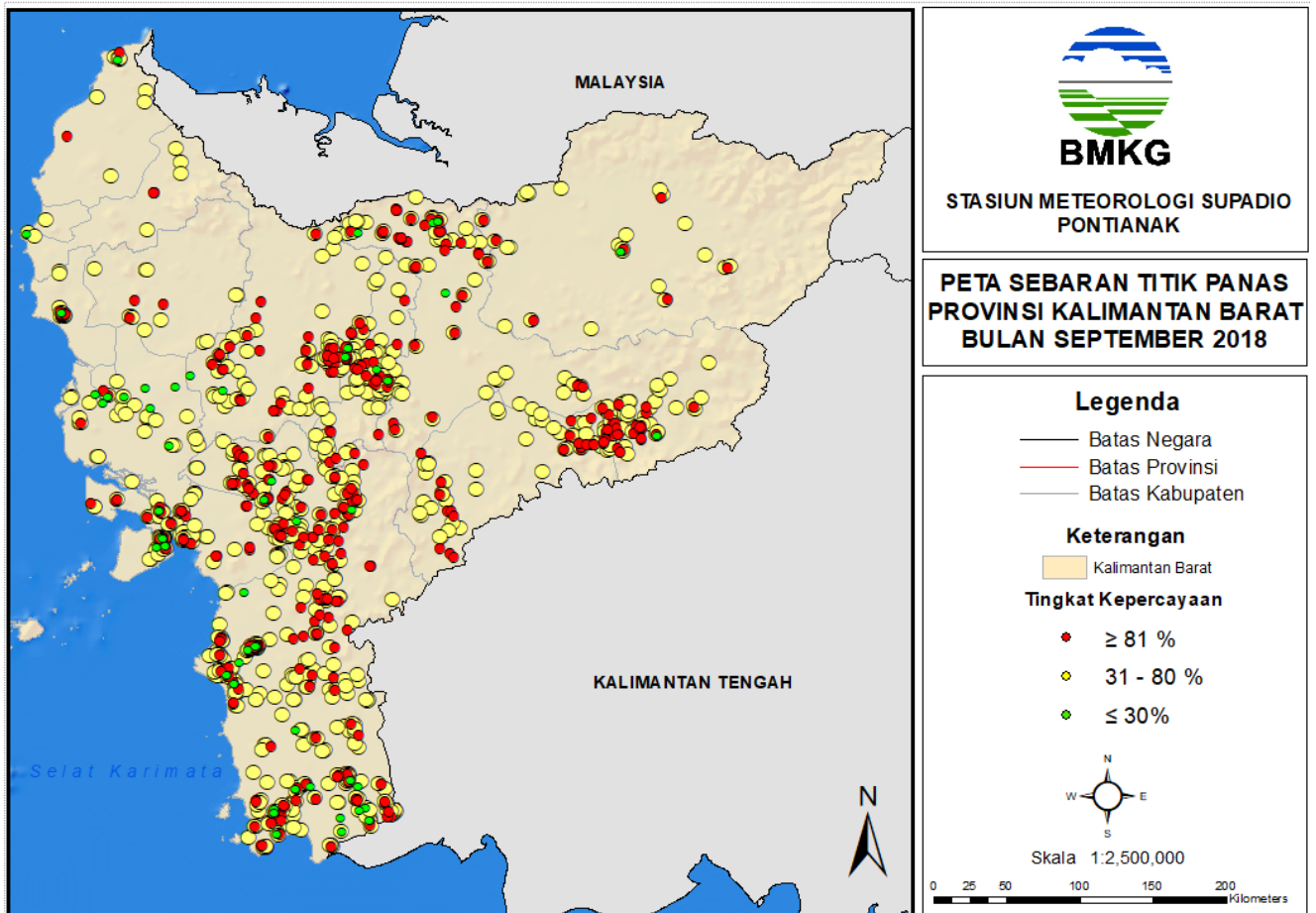
Grafik 3.3.1 Jarak Pandang Minimum Bulan September 2018 di Stamet Supadio

Pengamatan jarak pandang Bulan September 2018 di Stasiun Meteorologi Supadio menunjukkan jarak pandang mendatar kurang dari 1 km terjadi sebanyak 6 (enam) kali yaitu pada tanggal 3, 8, 13, 22, 24, dan 25 September 2018. Kondisi cuaca pada saat jarak pandang kurang dari 1 km disebabkan terjadinya kabut tebal dan hujan lebat.

BAB 4

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

4.1 Sebaran Titik Panas



Gambar 4.1 Sebaran titik panas bulan September 2018

Sebaran titik panas dengan tingkat kepercayaan lebih dari 80% pada bulan September 2018 paling banyak terjadi di wilayah kabupaten Ketapang, Sintang, Sanggau dan Sekadau. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya kebakaran lahan di wilayah tersebut.

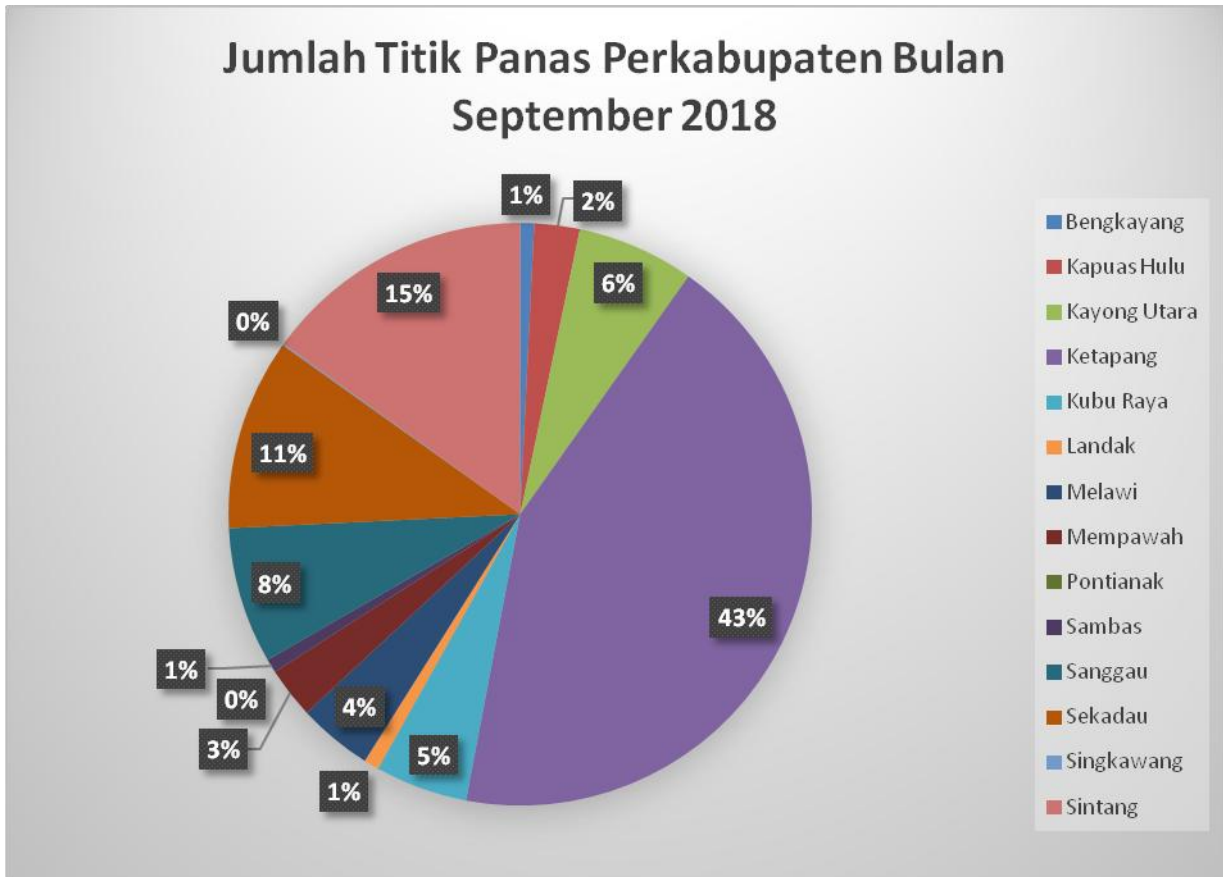
**Tabel 4.1 Jumlah Titik Panas Tiap Kabupaten/kota
Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Bulan September 2018**

No	Kab./Kota	Confidence level (%)			Jumlah
		0 - 30%	31 - 80%	>80%	
1	Bengkayang	1	7	2	10
2	Kapuas Hulu	1	24	8	33
3	Kayong Utara	4	61	20	85
4	Ketapang	28	378	159	565
5	Kubu Raya	8	50	9	67
6	Landak	0	9	2	11
7	Melawi	1	36	17	54
8	Mempawah	1	13	23	37
9	Pontianak	0	0	0	0
10	Sambas	1	7	2	10
11	Sanggau	3	62	34	99
12	Sekadau	3	105	31	139
13	Singkawang	0	1	0	1
14	Sintang	5	128	64	197
Jumlah		56	881	371	1308

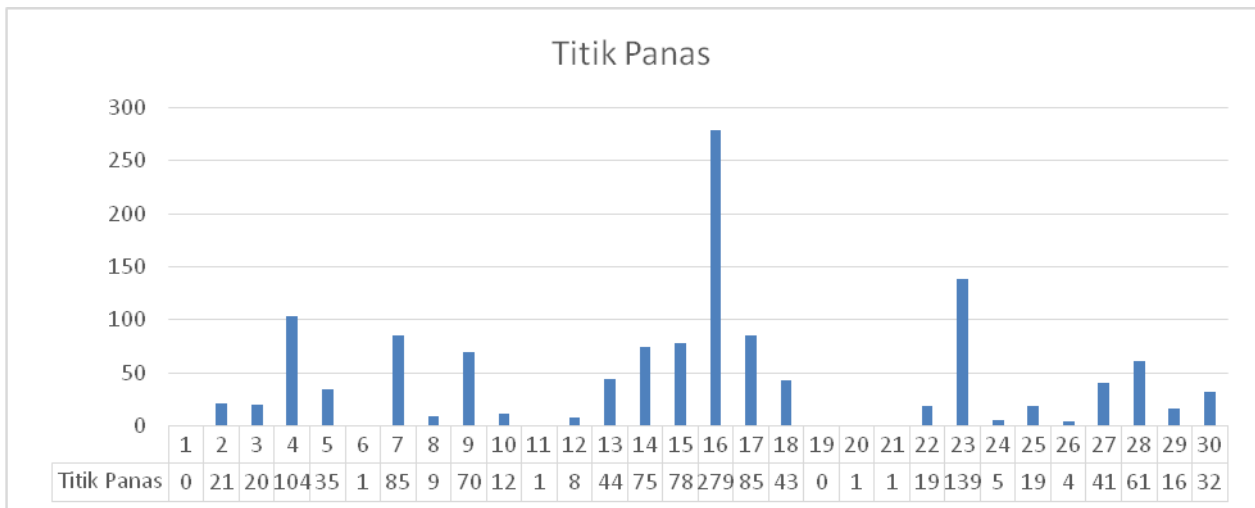
4.2 Jumlah Titik Panas

Selama bulan September 2018, terjadi penurunan jumlah titik panas jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2018. Hal ini berkaitan juga dengan meningkatnya jumlah hari hujan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.

Jumlah titik panas terbanyak terdeteksi di wilayah Kabupaten Ketapang, Sintang, Sekadau dan Sanggau dengan masing-masing jumlah titik panas berturut-turut yaitu 540, 197, 139 dan 99 titik.



Gambar 4.2 Jumlah Titik Panas Per Kabupaten Bulan September Tahun 2018 di Kalimantan Barat

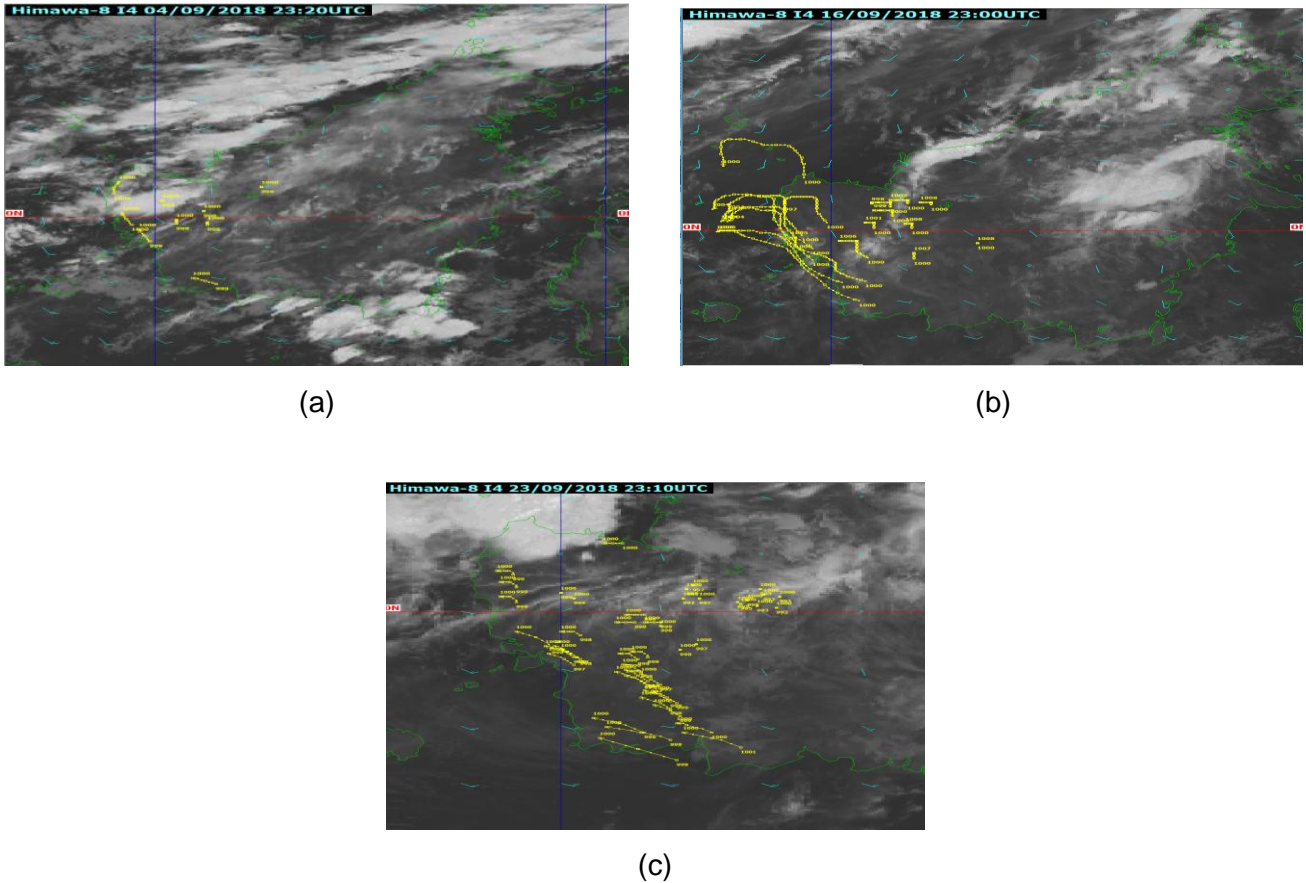


Grafik 4.3 Jumlah Titik Panas Harian Bulan September 2018 di Kalimantan Barat

4.3 Trajektori Asap

Pada tanggal 4, 16 dan 23 September 2018, masing - masing sebanyak 104, 279 dan 139 titik panas, terdeteksi paling banyak terjadi di wilayah Kalimantan Barat selama bulan September 2018.

Jika pada lokasi tersebut memang benar terjadi kebakaran, maka potensi arah penyebaran asap sebagai berikut :



Gambar 4.4 a) Trajektori asap tanggal 4 September 2018 ; b) Trajektori asap tanggal 16 September 2018 ; c) Trajektori asap tanggal 23 September 2018

PRAKIRAAN KONDISI CUACA BULAN NOVEMBER - DESEMBER 2018

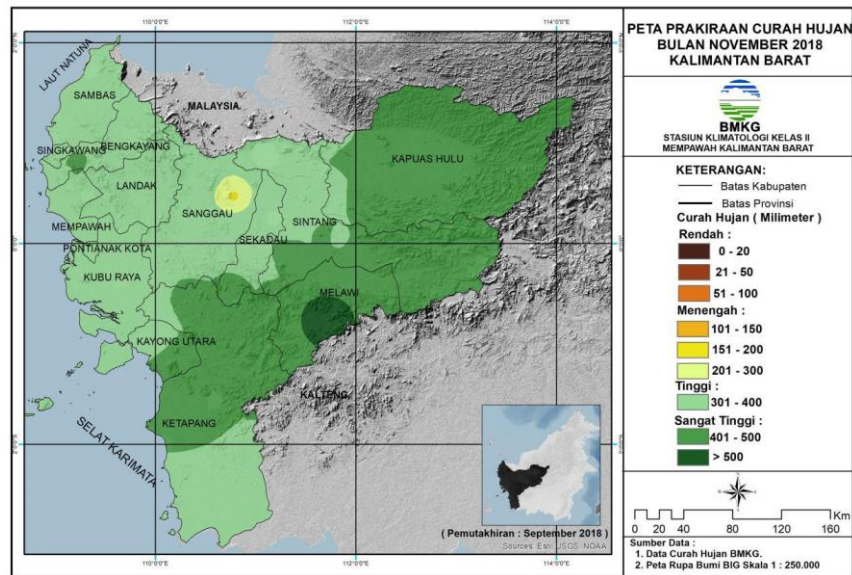


Prediksi Angin Lapisan 850 mb pada bulan November menunjukkan bahwa angin baratan mulai mendominasi wilayah Indonesia termasuk wilayah Kalimantan Barat. Belokan angin juga berpeluang terbentuk di Kalimantan. Namun pada bulan Desember prediksi angin lapisan 850 mb menunjukkan bahwa angin timuran kembali mendominasi wilayah Indonesia termasuk wilayah Kalimantan Barat dan potensi daerah pertemuan angin berada di sekitar wilayah Kalimantan bagian Utara. Pada bulan November 2018, Anomali SST untuk wilayah Kalbar diprediksi masih netral hingga positif namun pada bulan Desember, yang berpengaruh terhadap peluang yang lebih besar untuk terbentuknya awan konvektif di wilayah Kalbar secara umum. Prediksi ENSO bulan November - Desember 2018, menyatakan Indonesia berada dalam kondisi El Nino Lemah. Hal tersebut menunjukkan pada bulan November - Desember 2018, hujan masih tetap berpotensi terjadi di Kalimantan khususnya Kalimantan Barat.

Bab 5

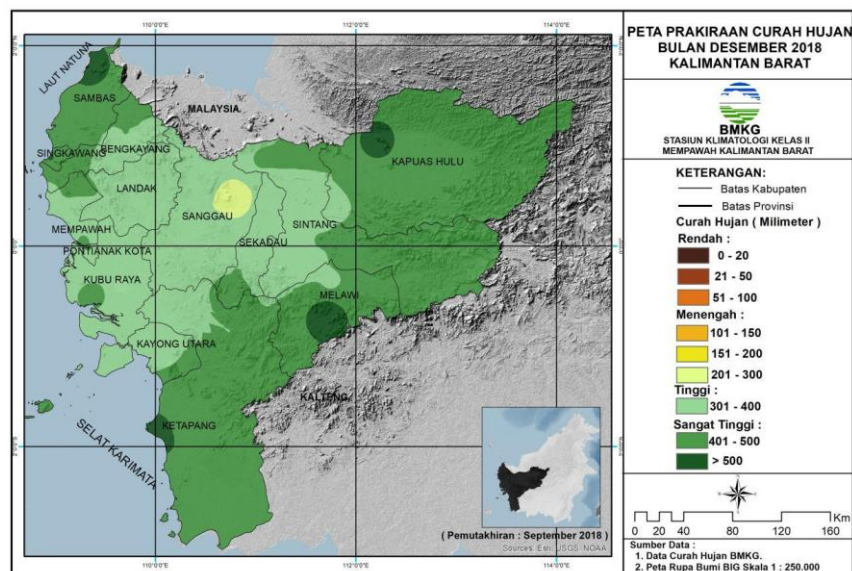
Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan November - Desember 2018

5.1 Curah Hujan



Gambar 5.1.1 Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan November 2018

Curah hujan bulan November 2018 diperkirakan secara umum berada pada kriteria tinggi (301 – 400 mm) hingga sangat tinggi (401 – 500 mm). Wilayah yang diperkirakan jumlah curah hujannya dalam kriteria sangat tinggi (> 500 mm) yaitu di sebagian wilayah di Kabupaten Melawi. Wilayah yang diperkirakan berada pada dengan kriteria sangat tinggi (401 – 500 mm) yaitu di sebagian wilayah Kabupaten/Kota : Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Ketapang dan Bengkayang. Wilayah yang diperkirakan jumlah curah hujannya dalam kriteria tinggi yaitu di sebagian Kabupaten/Kota : Sambas, Bengkayang, Singkawang, Landak, Mempawah, Pontianak, Kubu Raya, Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Ketapang. Jumlah Curah hujan dalam kategori menengah diperkirakan terjadi di Kab. Sanggau.



Gambar 5.1.2 Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2018

Curah hujan bulan Desember 2018 diperkirakan secara umum berada pada kriteria tinggi (301 - 400 mm) hingga sangat tinggi (401 – 500 mm). Wilayah yang diperkirakan jumlah curah hujannya dalam kriteria

Bab 5

Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan November - Desember 2018

sangat tinggi (> 500 mm), yaitu di sebagian Kabupaten/Kota : Kapuas Hulu, Melawi, Ketapang dan Sambas. Namun untuk wilayah yang diperkirakan curah hujannya kriteria sangat tinggi dengan rentang curah hujannya berkisar 401 – 500 mm yaitu disebagian wilayah Kabupaten/Kota : Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Ketapang, Kayong Utara, Kubu Raya, Mempawah, Singkawang, Bengkayang dan Sambas. Wilayah yang diperkirakan jumlah curah hujannya dalam kriteria menengah (101 - 300 mm), yaitu di sebagian Kabupaten/Kota: Sanggau. Curah hujan tinggi (301 – 400 mm) terdapat di sebagian wilayah Kabupaten/Kota : Bengkayang, Landak, Mempawah, Pontianak, Kubu Raya, Kayong Utara, Ketapang, Sanggau, Sekadau, dan Sintang.

5.2 Suhu Udara

Sebagai wilayah yang dilewati garis khatulistiwa, wilayah Kalbar umumnya memiliki rentang suhu maksimum dan minimum harian yang cukup jauh. Alat pengukur suhu yaitu thermometer dengan satuan yang digunakan ialah *celcius*.

Suhu udara di Kalimantan Barat berdasarkan data klimatologi dari UPT BMKG yang ada diwilayah Kalimantan Barat, pada bulan November 2018 pada umumnya berkisar 21.9°C – 32.5°C dan pada bulan Desember 2018 berkisar 21.9°C – 32.3°C.

5.3 Kelembaban Udara

Kelembaban udara ialah tingkat kebasahan udara karena dalam udara, selalu terkandung air dalam bentuk uap air. Kelembaban udara memiliki satuan persentase (%).

Kelembaban udara di Kalimantan Barat berdasarkan data klimatologi dari UPT BMKG yang ada di wilayah Kalimantan Barat, pada bulan November 2018 pada umumnya diperkirakan berkisar 51% – 97% dan pada bulan Desember 2018 diperkirakan berkisar 52% – 97%

5.4 Tekanan Udara

Tekanan udara adalah kerapatan atau massa jenis udara yang terkandung di suatu daerah/wilayah. Selain dari ketinggian tempat, tekanan udara juga dipengaruhi oleh suhu udara. Tekanan udara diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan Barometer dengan satuan milibar (mb).

Tekanan udara di Kalimantan Barat berdasarkan data klimatologi dari 8 UPT BMKG yang ada diwilayah Kalimantan Barat, pada bulan November umumnya diperkirakan bernilai 1010,1 – 1013,0 mb. dan pada bulan Desember umumnya diperkirakan bernilai 1011,1 – 1013,9 mb.

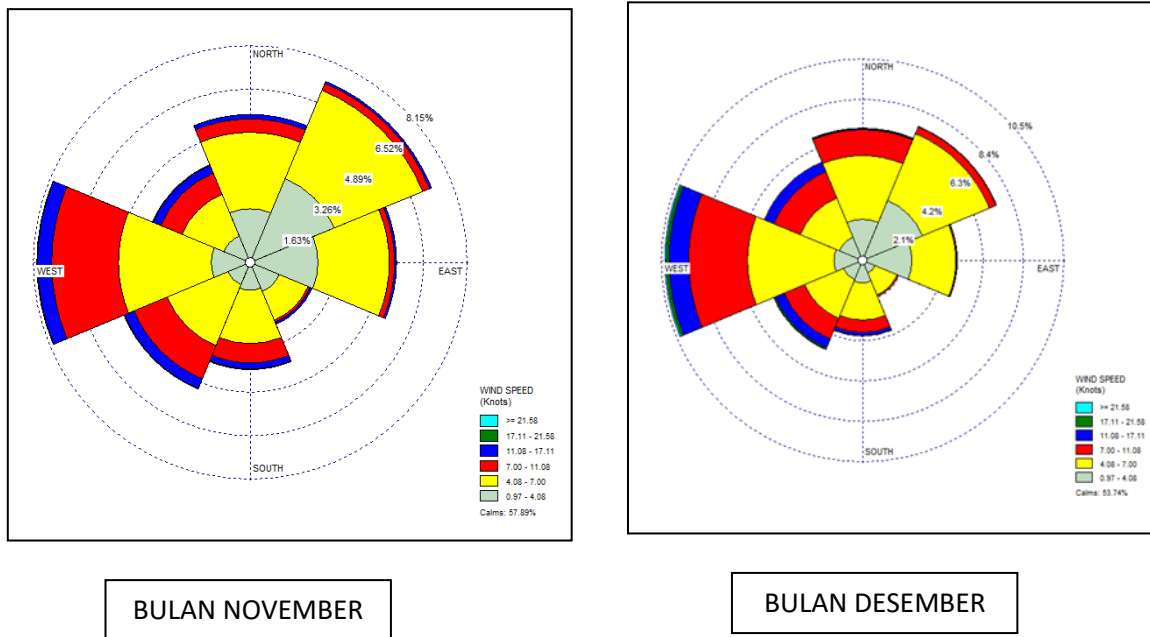
5.5 Cuaca Signifikan/Ekstrim

Prediksi ENSO menyatakan bahwa ada kondisi El Nino lemah pada bulan November - Desember 2018. Namun, adanya peningkatan suhu muka laut pada bulan November - Desember menyebabkan pertumbuhan awan-awan konvektif di wilayah Kalbar meningkat. Hal inilah yang dapat memicu kondisi cuaca signifikan berupa hujan yang disertai angin kencang durasi singkat dan guntur/petir. Perlunya masyarakat mewaspadaai daerah yang berpotensi banjir di Kalimantan Barat.

Bab 5

Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan November - Desember 2018

5.6 Angin

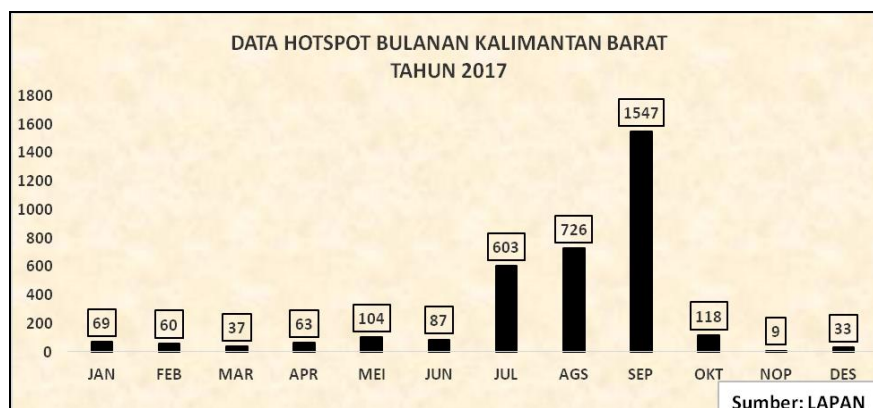


Gambar 5.6.1 Prakiraan Arah dan Kecepatan Anign Bulan November - Desember 2018

Pola angin pada bulan November - Desember pada umumnya angin akan bertiup dengan kecepatan berkisar 04 – 21 knot. Pada bulan November dan Desember terlihat bahwa arah angin dominan yaitu dari arah barat. Hal ini menunjukkan kita mulai memasuki angin monsun barat, artinya wilayah Kalimantan Barat berpeluang besar terjadi hujan pada bulan November – Desember.

5.7 Potensi Kemudahan Kebakaran Hutan/Lahan

Berdasarkan catatan jumlah hotspot selama tahun 2017, jumlah hotspot di Kalimantan Barat pada bulan November mulai menurun secara signifikan yaitu 9 titik dan bulan Desember jumlah hotspotnya mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebanyak 33 titik hotspot. Hal tersebut berhubungan dengan mulai adanya peluang yang lebih besar untuk terjadinya hujan pada bulan November - Desember. Namun kita masih tetap perlu waspada akan kemudahan lahan terbakar, terutama di lahan gambut yang terdapat cukup luas di wilayah Kalimantan Barat.

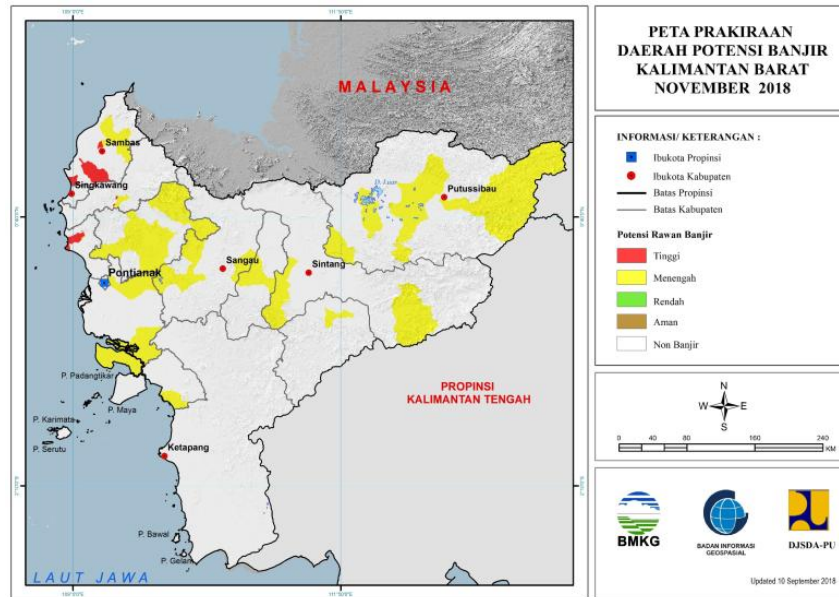


Grafik 5.7.1 Jumlah Hotspot Tahun 2017

Bab 5

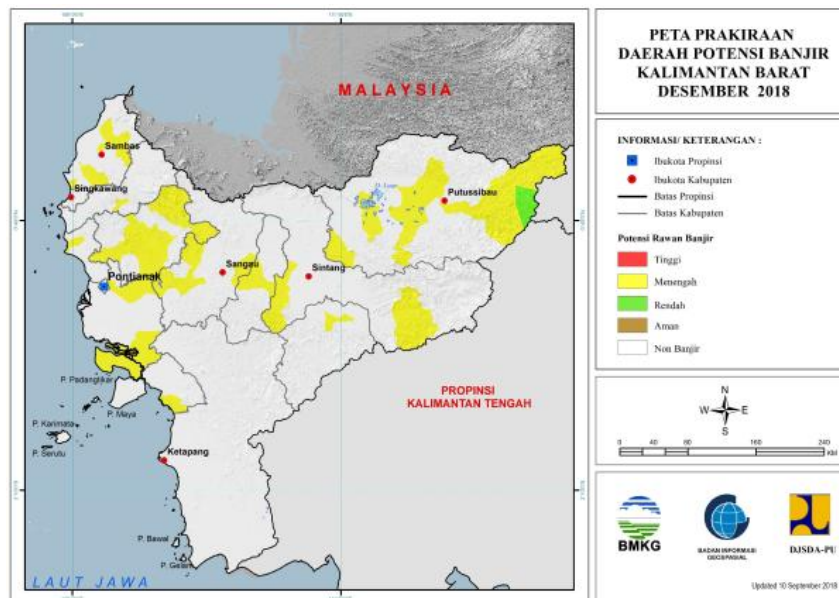
Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan November - Desember 2018

5.8 Potensi banjir



Gambar 5.8.1 Peta Prakiraan Potensi Banjir Bulan November 2018

Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Barat bulan November 2018 menyatakan bahwa di sebagian wilayah Kalimantan Barat masih berpotensi mengalami banjir dengan kategori Menengah - tinggi. Banjir dengan kategori menengah antara lain di sebagian wilayah di Kabupaten/Kota: Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Kubu Raya, Sanggau, Sekadau, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi dan Kayong Utara. Sebagian daerah juga masuk dalam kategori tinggi yaitu di sebagian Kabupaten/Kota: Sambas, Singkawang dan Mempawah..



Gambar 5.8.2 Peta Prakiraan Potensi Banjir Bulan Desember 2018

Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Barat bulan Desember 2018 menyatakan bahwa di sebagian wilayah Kalimantan Barat masih berpotensi mengalami banjir dengan kategori Rendah -

Bab 5

Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan November - Desember 2018

Menengah. Banjir dengan kategori menengah antara lain di sebagian wilayah di Kabupaten/Kota: Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Kubu Raya, Sanggau, Sekadau, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi dan Kayong Utara. Sebagian daerah juga masuk dalam kategori rendah yaitu di sebagian Kabupaten/Kota: Kapuas Hulu.

BAB 6

INFORMASI GEOFISIKA



Kalimantan Barat termasuk daerah aman dari gempabumi. Bulan September 2018 tercatat tidak ada gempabumi terdeteksi. Namun demikian masyarakat perlu mengetahui apa yang harus dilakukan jika suatu saat terjadi gempabumi, meliputi sebelum terjadi gempabumi, saat terjadi gempabumi, sesudah terjadi gempabumi. Pada bagian ini juga disampaikan informasi mengenai sambaran petir selama bulan September 2018 di wilayah Kota Pontianak dan sekitarnya.

6.1 Gempabumi di Kalimantan Barat

Pada bulan September 2018 tidak tercatat adanya aktivitas gempabumi di wilayah Kalimantan Barat.

6.2 Apa yang harus dilakukan Sebelum, Pada Saat, dan Sesudah terjadinya Gempabumi

Sebelum Terjadi Gempabumi



- ✓ Mengetahui apa yang disebut gempabumi
- ✓ Pastikan bahwa struktur rumah anda dapat terhindar dari bahaya yang bisa disebabkan oleh gempabumi (longsor, rekahan tanah, dan lain-lain).
- ✓ Mengevaluasi struktur bangunan anda agar terhindar dari bahaya gempabumi.



- ✓ Perhatikan letak pintu, lift serta tangga darurat, apabila terjadi gempabumi sudah mengetahui tempat paling aman untuk berlindung.
- ✓ Belajar melakukan P3K.
- ✓ Belajar menggunakan Pemadam Kebakaran.
- ✓ Mencatat nomor telepon penting yang dapat dihubungi pada saat terjadi gempabumi.



- ✓ Perabotan diatur menempel pada dinding (dipaku/diikat) untuk menghindari jatuh, roboh, bergeser pada saat terjadi gempabumi.
- ✓ Menyimpan bahan yang mudah terbakar pada tempat yang tidak mudah pecah, agar terhindar dari kebakaran.
- ✓ Selalu mematikan air, gas, dan listrik apabila sedang tidak digunakan.



- ✓ Penyebab celaka yang paling banyak pada saat gempabumi adalah akibat kejatuhan material.
- ✓ Atur benda yang berat sedapat mungkin berada pada bagian bawah.
- ✓ Cek kestabilan benda yang tergantung yang dapat jatuh pada saat gempa bumi terjadi.



- ✓ Alat yang harus ada di setiap tempat : kotak P3K, senter/lampu battery, radio, makanan suplemen dan air

Saat Terjadi Gempabumi



Jika Anda berada dalam bangunan :

- ✓ Lindungi kepala dan badan anda dari reruntuhan bangunan.
- ✓ Mencari tempat yang paling aman dari reruntuhan akibat guncangan gempa (seperti di bawah meja, di sudut ruangan yang kuat, di bawah kusen, dan lain-lain).

Jika berada di luar bangunan atau area terbuka :

- ✓ Menghindari dari bangunan yang ada di sekitar anda (seperti gedung, tiang listrik, pohon, dan lain-lain).
- ✓ Perhatikan tempat anda berpijak, hindari apabila terjadi rekahan tanah.



Jika Anda sedang mengendarai mobil :

- ✓ Keluar, turun dan menjauh dari mobil, hindari jika terjadi rekahan tanah atau kebakaran.
- ✓ Keluar dari mobil dan berlindung di sampingnya.

Jika Anda tinggal atau berada di pantai :

- ✓ Jauhi pantai menuju ke tempat yang lebih tinggi untuk menghindari terjadinya tsunami.





Jika Anda tinggal di daerah pegunungan :

- ✓ Hindari daerah yang mungkin terjadi longsor

Sesudah terjadi gempa bumi



Jika Anda berada di dalam bangunan :

- ✓ Keluar dari bangunan tersebut dengan tertib.
- ✓ Jangan menggunakan tangga berjalan atau lift, gunakan tangga biasa.
- ✓ Periksa apa ada yang terluka, lakukan P3K.
- ✓ Telepon atau mintalah pertolongan apabila terjadi luka parah pada Anda atau sekitar Anda.

- ✓ Periksa apabila terjadi kebakaran gas.
- ✓ Periksa apabila terjadi arus pendek.
- ✓ Periksa aliran dan pipa air.
- ✓ Periksa segala hal yang dapat membahayakan (mematikan listrik, tidak menyalakan api, dan lain-lain).



- ✓ Jangan masuk ke dalam bangunan yang sudah rusak terkena gempa, karena kemungkinan sewaktu-waktu dapat runtuh akibat gempa susulan.
- ✓ Jangan mendekati bangunan yang sudah rusak terkena gempa, karena kemungkinan sewaktu-waktu dapat runtuh akibat gempa susulan.



- ✓ Menyimak informasi mengenai gempa susulan dari media cetak maupun media elektronik.
- ✓ Mengisi angket yang diberikan oleh instansi terkait untuk mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi.

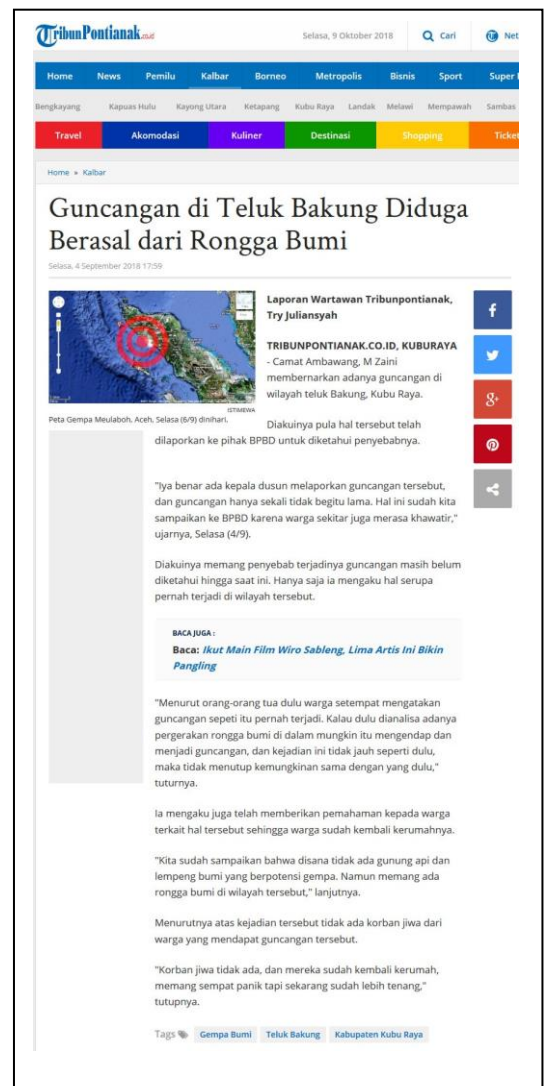
6.3 Press Release Terkait Guncangan di Desa Teluk Bakung pada Selasa, 04 September 2018

Beredar informasi telah terjadi guncangan di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya (Sumber: link <http://pontianak.tribunnews.com/2018/09/04/guncangan-di-teluk-bakung-diduga-berasal-dari-rongga-bumi>)

Berdasarkan monitoring Pusat Gempa Nasional BMKG menunjukkan tidak terdapat catatan gempabumi di Provinsi Kalimantan Barat pada hari ini. Sensor pencatat gempa terdekat dengan lokasi tersebut adalah Stasiun SSKI Singkawang. Tidak adanya getaran yang tercatat oleh sensor seismik mengindikasikan getaran tersebut memiliki sumber yang bersifat sangat lokal, sehingga tidak terdeteksi oleh jaringan sensor INATEWS.

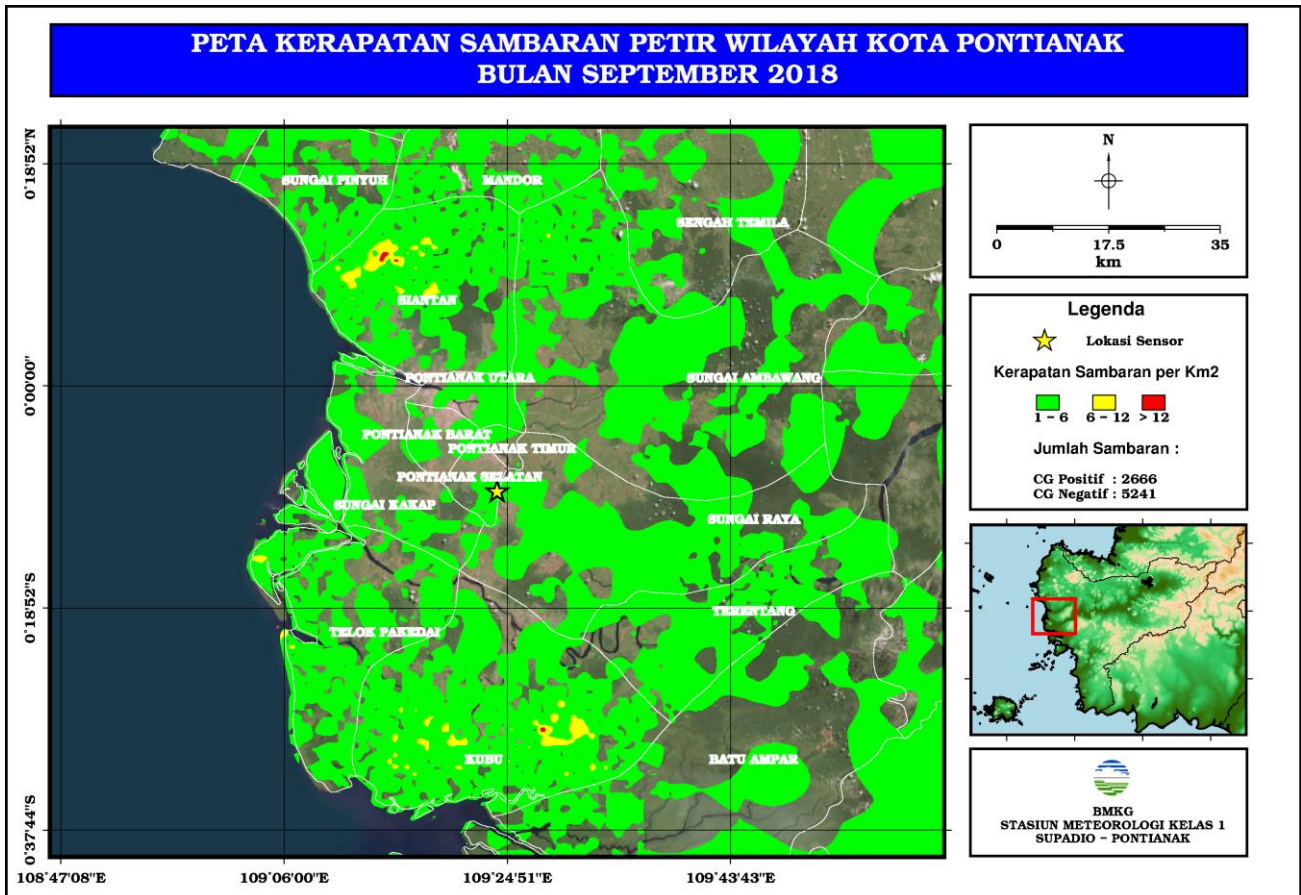
Masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpancing oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sebagai antisipasi munculnya pemberitaan simpang siur, masyarakat diharapkan mengakses informasi BMKG melalui website <http://www.bmkg.go.id>, atau melalui aplikasi "Info BMKG" di playstore.



6.4 Kerapatan Petir Wilayah Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah

Berdasarkan data yang diperoleh dari alat Lighting Detector yang terpasang di Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak, dijelaskan pada gambar 6.4.1.1 bahwa pada bulan September 2018 disekitar wilayah Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah terjadi sebanyak 7907 sambaran petir. Dimana jumlah terbanyak terjadi di sekitar wilayah Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 6.4.1.1 Peta kerapatan petir wilayah Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah

7.1 Hari Raya

7.1.1 Hari Raya Nasional

Hari Pahlawan : 10 November 2018

7.1.2 Hari Raya Islam

Maulid Nabi Muhammad SAW : 20 November 2018

7.1.3 Hari Raya Masehi

Hari Natal : 25 Desember 2018

7.1.4 Hari Raya Katolik

Minggu Pertama Advent : 02 Desember 2018

7.1.5 Hari Raya Tionghoa

Tang Ceh : 22-23 Desember 2018

7.1.6 Hari Raya Budha

-

7.1.7 Hari Raya Hindu

Galungan I : 19 Desember 2018

Galungan II : 29 Desember 2018

7.2 Waktu Terbit dan Terbenam Matahari Wilayah Pontianak

Bulan	Tanggal	Terbit (WIB)	Terbenam (WIB)
November 2018	1	5.22	17.30
	16	5.23	17.31
Desember 2018	1	5.27	17.35
	16	5.34	17.42
	31	5.41	17.49

Tabel 7.2.1 Waktu Terbit dan Terbenamnya Matahari Bulan November – Desember 2018 Wilayah Pontianak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diantara bulan November hingga Desember 2018 waktu terbit matahari paling awal pada pukul 05.22 WIB dan paling lama pada pukul 05.41 WIB. Sedangkan waktu terbenam paling awal pada pukul 17.30 WIB dan paling lama pada pukul 17.49 WIB. Lama penyinaran matahari pada bulan November dan Desember 2018 kurang lebih 12 jam 8 menit.

7.3 Fase Bulan Periode November dan Desember 2018

Bulan Baru		Perempat Pertama		Bulan Purnama		Perempat Terakhir	
Tgl.	Jam (WIB)	Tgl.	Jam (WIB)	Tgl.	Jam (WIB)	Tgl.	Jam (WIB)
07 Nov	23.02	15 Nov	21.54	23 Nov	12.39	30 Nov	07.19
07 Des	14.20	15 Des	18.49	23 Des	00.49	29 Des	16.34

Tabel 7.3.1 Fase Bulan Periode November dan Desember 2018

Banyak yang mengatakan bahwa fenomena pasang surut air laut erat kaitannya dengan bulan. Benarkah demikian? Jawabannya adalah **benar**. Tetapi, bagaimana sampai bulan yang jauh dari bumi itu bisa mempengaruhi keadaan air laut? Bulan dan bumi memiliki gravitasinya masing-masing. Kedua gaya gravitasi ini ternyata saling mempengaruhi satu sama lain. Antara pusat bumi dan pusat bulan terjadi gaya saling tarik menarik akibat gravitasi tersebut. Gaya ini mengakibatkan bumi sedikit tertarik ke arah bulan. Inilah yang mendasari terjadinya pasang surut air laut.

Kondisi saat air laut naik disebut pasang naik. Kondisi ini terjadi dua kali, yaitu pada saat bulan purnama dan bulan baru. Di belahan bumi yang mengalami bulan purnama, jarak antara air laut dan pusat bulan lebih dekat daripada jarak antara pusat bumi dengan pusat bulan. Akibatnya, gravitasi bulan menarik air laut lebih kuat daripada bumi. Ini mengakibatkan air laut sedikit mengembang terhadap permukaan bumi dan jadilah pasang naik.

Sebaliknya, di belahan bumi yang mengalami bulan baru, jarak air laut dan pusat bulan lebih jauh daripada jarak antara pusat bumi dengan pusat bulan. Akibatnya, gravitasi bulan menarik bumi lebih kuat daripada air laut di bagian tersebut. Ini mengakibatkan air laut juga sedikit mengembang terhadap permukaan bumi dan jadilah pasang naik.

Sedangkan kondisi saat air laut turun disebut pasang surut. Kapan kondisi ini terjadi? Tentu saja saat bukan bulan purnama maupun bulan baru. Pengekangan air di bagian yang mengalami bulan purnama dan bulan baru tentu saja mengambil jatah air dari belahan bumi lainnya. Karena itulah di belahan bumi lainnya terjadi pasang surut. Pasang surut terbanyak terjadi saat bulan separuh, karena pada saat bulan separuh, bagian bumi tersebut berada tepat di tengah bagian yang mengalami bulan purnama dan bulan baru.

Perlu diwaspadai khususnya wilayah yang dekat dengan laut saat terjadinya bulan purnama yaitu tanggal 23 November dan 23 Desember 2018 serta pada saat bulan baru tanggal 07 November dan 07 Desember 2018 potensi akan adanya pasang maksimum.

7.4 Kedudukan Matahari pada Pukul 00 UTC (07.00 WIB)

Deklinasi matahari adalah besar sudut khatulistiwa langit, di bagian utara tandanya + (positif) dan selatan – (negatif). Garis bujur matahari adalah besar sudut antara lingkaran matahari dari *vernal equinox* (rata-rata 1950) diukur ke arah timur sepanjang ekliptika. Perata waktu (waktu sejati – waktu menengah) adalah koreksi untuk waktu matahari menengah supaya diperoleh waktu matahari sejati (sesungguhnya).

Tanggal	Deklinasi	Bujur	Perata Waktu	Tanggal	Deklinasi	Bujur	Perata Waktu
	° ' "	° ' "	m s		° ' "	° ' "	m S
Nov 01	-14 20	14 24	+16 24.8	Des 01	-21 45	16 28	+11 11.4
05	-15 35	14 40	+16 25.8	05	-22 19	16 45	+9 37.7
09	-16 46	14 56	+16 13.5	09	-22 47	17 02	+7 54.8
13	-17 53	15 12	+15 47.8	13	-23 07	17 20	+6 04.8
17	-18 54	15 28	+15 08.7	17	-23 20	17 38	+4 09.8
21	-19 50	15 45	+14 16.5	21	-23 25	17 55	+2 11.8
25	-20 41	16 02	+13 11.6	25	-23 23	18 13	+0 12.8
29	-21 25	16 19	+11 54.4	29	-23 14	18 31	-1 45.2

Tabel 7.4.1 Kedudukan Matahari Periode November – Desember 2018

BAB 8

KEGIATAN

8.1 Kunjungan Mahasiswa Geofisika MIPA Untan



Pontianak, 24 September 2018.

Pada hari ini Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak menerima kunjungan 34 Mahasiswa beserta Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak. Kunjungan ini merupakan bagian dari program tugas terstruktur mata kuliah *_rekayasa hidrologi_*.

Para Mahasiswa beserta Dosen di sambut oleh Kepala Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak beserta TIM. Selanjutnya Mahasiswa diajak langsung ke taman alat dengan dipandu TIM Stasiun Meteorologi Supadio Pontianak untuk melihat langsung alat-alat meteorologi beserta tata cara pengamatannya.

Disampaikan juga kepada Mahasiswa untuk memaksimalkan penggunaan data *_online_* yang telah disediakan oleh BMKG untuk menunjang penelitian skripsi Mahasiswa nantinya selain metode mendapatkan data BMKG melalui datang langsung ke Stasiun.

Dosen mata kuliah *_rekayasa hidrologi_* Ibu Dr. Henny Herawati, S.T., M.T. yang hadir pada kegiatan ini menyampaikan hubungan baik yang selama ini telah terjalin antara Universitas Tanjungpura dengan BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio semoga terus berlanjut di masa mendatang dan berharap kerjasama yang lebih lagi dalam bentuk penelitian bersama.

8.2 Dialog Interaktif di Radio Mujahidin FM 105.8



Pontianak, 21 September 2018

Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio Pontianak melaksanakan kegiatan rutin diseminasi informasi meteorologi, klimatologi dan geofisika melalui dialog interaktif di Radio Mujahidin FM 105.8 MHz dengan tema “Prakiraan Musim Hujan di Provinsi Kalbar 2018”. Nara sumber pada kegiatan ini adalah Fitri Doyo Yuniati, A.Md yang merupakan Pengamat Meteorologi, Klimatologi, dan geofisika Terampil Pelaksana Lanjutan Stamet Kelas I Supadio Pontianak dan Ismaharto Adi, S.Kom yang merupakan Kepala Seksi Observasi dan informasi Staklim Kelas II Mempawah.

Saat ini wilayah Kalbar sudah bisa dikatakan masuk musim pancaroba karena mendekati awal musim hujan, khususnya di wilayah ZOM 256 Ketapang bagian selatan. Prediksi awal musim hujan di Kabupaten Ketapang bagian selatan diperkirakan terjadi pada bulan Oktober dasarian 3. Perlu diketahui, selain Kabupaten Ketapang, Kabupaten lainnya di wilayah Kalbar tidak mengenal musim.

Terkait fenomena cuaca ekstrem yang terjadi di wilayah Kalbar seperti hujan lebat, angin kencang maupun petir diperkirakan masih akan berpotensi terjadi pada akhir bulan september dan awal bulan oktober 2018. Kami mengharapkan masyarakat untuk lebih intens dalam mengakses informasi BMKG khususnya wilayah kalbar melalui web <http://kalbar.bmkg.go.id> , sosial media : fanspage facebook dan instagram : Info BMKG Kalbar.

"Begitu terjadi gempa (28/9) BMKG langsung mengirim tim survey menuju Palu dan Donggala. Medan yang sulit dilalui dan minimnya pasokan listrik menjadi kendala utama kami," imbuhnya.

Sadly menjelaskan, survey makroseismik adalah pemantauan kerusakan di lapangan pasca gempabumi. Survei ini diperlukan untuk memvalidasi tingkat guncangan gempa di wilayah terdampak. Sedangkan survey mikroseismik adalah pemantauan gempabumi susulan pasca gempabumi utama untuk memantau perkembangan gempa-gempa susulan. Pemantauan dilakukan dengan memasang sensor gempa portable di beberapa lokasi.

"Hasil monitoring gempa susulan ini dijadikan pertimbangan Pemerintah Daerah dalam menentukan keputusan kapan masyarakat dapat kembali lagi ke rumah mereka. Disamping itu juga untuk menangkal maraknya beredar kabar hoax pasca bencana gempa," tuturnya.

Adapun survey mikrozonasi, lanjut Sadly adalah tinjauan daerah rawan gempabumi yang dibagi dalam luas tertentu. Hasil pemetaan mikrozonasi bermanfaat sebagai pedoman pemafaatan lahan untuk mengetahui zona yang aman untuk pembangunan serta hunian. Sementara survey pasca tsunami adalah peninjauan jejak-jejak gelombang tsunami dimulai dari pesisir hingga ke daratan. Survei ini, tambah dia, sangat diperlukan untuk memvalidasi hasil modeling tsunami yang telah dilakukan BMKG pada saat mengeluarkan Peringatan Dini Tsunami.

Waspada Kabar Hoax

Sementara itu, dalam kesempatan yang sama Sadly meminta kepada seluruh masyarakat Palu dan sekitarnya untuk tidak mempercayai begitu saja berita tentang gempa dan tsunami yang marak beredar lewat media sosial. Menurut Sadly, kabar bohong tersebut sengaja dihembuskan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menciptakan kepanikan di masyarakat.

Sadly mengatakan, BMKG menjadi satu-satunya institusi yang bertugas untuk mengupdate prakiraan cuaca, maritim, penerbangan, iklim, kualitas udara, gempabumi, dan tsunami selama 24 jam penuh. Oleh karena itu, ia berharap agar masyarakat untuk tetap tenang dan tidak mempercayai kabar bohong yang banyak beredar lewat media sosial.

"Ikuti instruksi petugas yang ada di lapangan. Jangan terpengaruh oleh kabar atau berita yang tidak diketahui asal muasalnya. Pastikan informasi hanya diperoleh dari BMKG," ujarnya.
(*source:bmkg.go.id*)

9.2 BMKG Siap Pertahankan dan Amalkan Nilai-nilai Pancasila



Jakarta- Senin (1/10) / "...maka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dalam memperingati Hari Kesaktian Pancasila, kami membulatkan tekad untuk tetap mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber kekuatan menggalang kebersamaan untuk memperjuangkan, menegakkan kebenaran dan keadilan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia", demikian cuplikan isi Ikrar Peringatan Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 2018 yang dibacakan oleh Deputi Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi BMKG, Dr. Widada Sulistya, DEA, sebagai Inspektur Upacara, di hadapan para pegawai BMKG yang mengikuti peringatan hari Kesaktian Pancasila. Ikrar ini merupakan bentuk komitmen bangsa Indonesia dalam mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila demi keutuhan NKRI.

Hari Kesaktian Pancasila merupakan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa G30S/PKI yang terjadi 30 September 1965. Pada hari itu, enam Jenderal dan satu Kapten serta beberapa orang lainnya dibunuh oleh oknum-oknum yang digambarkan pemerintah sebagai upaya kudeta. Gejolak yang timbul akibat G30S pada akhirnya berhasil diredam oleh otoritas militer Indonesia. Pemerintah Orde Baru kemudian menetapkan 30 September sebagai Hari Peringatan Gerakan 30 September G30S dan tanggal 1 Oktober ditetapkan sebagai Hari Kesaktian Pancasila.

Mengenang peristiwa ini, para peserta upacara diajak untuk menundukan kepala mendoakan arwah para pahlawan yang gugur pada peristiwa tersebut. Setelah mengheningkan cipta, acara dilanjutkan dengan pembacaan Ikrar sebagai komitmen bahwa BMKG sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang akan selalu siap untuk mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan tugas dan dalam keseharian. (*source:bmkg.go.id*)

9.3 Workshop Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2018



Jakarta - Senin (1/10/2018), Sebanyak 35 orang peserta yang berasal dari KUPT di lingkungan Balai I - V BMKG mengikuti Workshop Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2018 selama 3 hari kedepan di Raflesia Room Hotel Orchardz, Acara resmi dibuka oleh Deputi Bidang Meteorologi Drs. RM. Prabowo, MSc yang mewakili Sekretaris Utama BMKG.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Meteorologi Publik adalah dalam rangka peningkatan kualitas mutu pelayanan BMKG sehingga diperlukan penilaian mengenai kualitas pelayanan publik dan tingkat kinerja unit pelayanan yang telah dilaksanakan di 33 provinsi di seluruh UPT BMKG, dengan tujuan :

1. Terukurnya Kepuasan masyarakat para pengguna jasa dan informasi BMKG
2. Terpetakannya kinerja pelayanan publik yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Unit Pelaksana Teknis
3. Teridentifikasinya harapan masyarakat akan pelayanan public BMKG
4. Terpetakannya kelemahan dan kekurangan dari masing-masing Unit Pelayanan Publik dalam hal ini UPT
5. Sebagai bahan dalam penetapan kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan pbulik melalui pencapaian indicator makro Rencana Strategis (Renstra) BMKG
6. Sebagai ukuran dasar dalam menilai penilaian pencapaian kinerja pelayanan pada tahun berjalan dan tahun berikutnya.

Workshop Survei Kepuasan Masyarakat memiliki target/sasaran sebagai berikut :

1. Tersedianya Hasil Survei Masyarakat sebagai bahan acuan dasar dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan public.
2. Tersedianya hasil survei harapan masyarakat akan pelayanan public BMKG
3. Diperolehnya Nilai Kepuasan Masyarakat dan nilai harapan masyarakat tahun 2018

Menurut Deputi Bidang Meteorologi dalam sambutannya mengatakan Survey Kepuasan masyarakat di dasari dengan UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan PP No 96 Tahun 2012 tentang pelaksanaan UU, mengamanatkan kepada seluruh Institusi Pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah untuk melakukan Survei Kepuasan Masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pelayanan dan kepuasan masyarakat merupakan ukuran untuk menilai kualitas pelayanan publik.

Sebagai tindak lanjut dari kedua peraturan tersebut, Kemenpan RB telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman survei kepada masyarakat sebagai acuan bagi pemerintah pusat dan daerah untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan publik sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, tambah Mulyono Rahadi Prabowo.

Untuk mewujudkan visi BMKG dalam upaya peningkatan kinerja layanan yang berkelanjutan, dijelaskan Mulyono Rahadi Prabowo bahwa sektor layanan publik merupakan pintu gerbang penilaian terkait performa BMKG dalam melayani masyarakat, apalagi mengacu pada UU No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Pemerintah meletakkan dasar pandangan bahwa MKG sangat terkait dengan kondisi kehidupan terkait atmosfer dan bumi.

Seiring dengan hal tersebut diatas, Deputi Bidang Meteorologi menyampaikan bahwa BMKG terus berinovasi dan memperluas penyebaran informasi MKKUG dalam sektor layanan kepada masyarakat dengan diluncurkannya Produk Inovasi Teknologi 4.0 pada bulan agustus 2018 lalu, dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla.

Produk Inovasi tersebut diantaranya **Indonesia Tsunami Early Warning System (INATEWS) 4.0** untuk mendukung keselamatan dari ancaman gempabumi dan tsunami, **Geohotspot BMKG 4.0** untuk monitoring peringatan dini kebakaran hutan dan lahan, dan **Info BMKG 4.0** untuk layanan informasi cuaca dan iklim secara presisi/akurat ujar Mulyono Rahadi Prabowo.

Mulyono Rahadi Prabowo berharap dengan kegiatan Workshop Survei Kepuasan Masyarakat, mampu menghasilkan butir-butir rekomendasi yang faktual untuk diterapkan bersama sebagai koreksi sekaligus perbaikan sehingga dapat meningkatkan layanan prima untuk masyarakat, dimana BMKG Pusat dan UPT Daerah merupakan garda terdepan dan berkomunikasi langsung dengan stakeholder, instansi dan masyarakat secara langsung. *(source:bmkg.go.id)*

9.4 Kepala BMKG Mewisuda 260 Sarjana Terapan



Jakarta - Kamis (4/10/2018), Kepala BMKG Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc. P.hD di dampingi Sekretaris Utama Drs. Untung Merdijanto, M.Si dan Ketua STMKG Dr. Slamet Suyitno mewisuda 260 Wisudawan taruna-taruni Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika di Auditorium BMKG.

Sebanyak 260 Wisudawan yang dinyatakan lulus diantaranya 5 Taruna Tugas belajar dari Angkatan Udara RI (AURI), terbagi menjadi empat Program Studi terdiri dari 134 Wisudawan Prodi Meteorologi, 33 Wisudawan Prodi Klimatologi, 35 Wisudawan Prodi Geofisika dan 58 Wisudawan Prodi Instrumentasi. Dari masing-masing wisudawan berhak menyandang gelar Sarjana (S.Tr).

Wisudawan terbaik diraih oleh Devi Fatmasari dengan IPK 3.88 Prodi Meteorologi, Andang Kurniawan dengan IPK 3.83 Prodi Klimatologi, Muhamad Mahfud Muqoddas dengan IPK 3.75 Prodi Geofisika dan Bayu Santoso dengan IPK 3.87 Prodi Instrumentasi.

Dalam sambutannya, Kepala BMKG menegaskan sejak detik ini para wisudawan telah mulai mengemban amanah Pancasila dan UUD 1945, khususnya pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang menyatakan tujuan negara yaitu melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. "Itulah tugas utama para wisudawan, mulai hari ini sampai akhir berada di BMKG" tuturnya

Dijelaskan Dwikorita, cara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia yaitu telah diatur dalam UU No 31 Tahun 2009 adalah dengan memberikan layanan informasi MKKUG. Oleh karenanya, para wisudawan mempunyai tugas besar sebagai garda terdepan diseluruh kepulauan Indonesia. "Untuk itulah para wisudawan dididik, dilatih dengan Sistem sekarang ini dan siap ditempatkan diseluruh wilayah nusantara untuk menjaga dari sabang sampai merauke," jelas Kepala BMKG.

Berharap bekerjalah lebih keras, kita harus meningkatkan BMKG secara lebih serius untuk melengkapi berbagai hal yang kita perlukan agar dapat memberikan informasi dengan cepat, tepat dan akurat. "Tetap semangat, tetap optimis, tangguh, dan jangan pernah menyerah" tegas Kepala BMKG

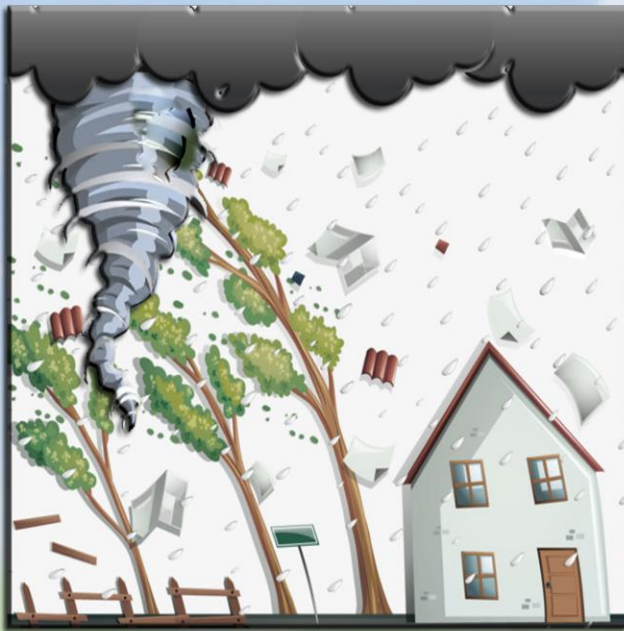
Prosesi Wisuda Taruna-Taruni STMKG di hadiri Ketua Komisi V DPR RI, Staf Ahli Bidang Relevansi dan Produktivitas Kemenristekdikti, Staf Ahli Bidang Politik dan Hukum Kemenkomar dan Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi Kementerian Perhubungan.
(*source:bmkg.go.id*)

BAB 10



STASIUN METEOROLOGI KELAS I SUPADIO PONTIANAK

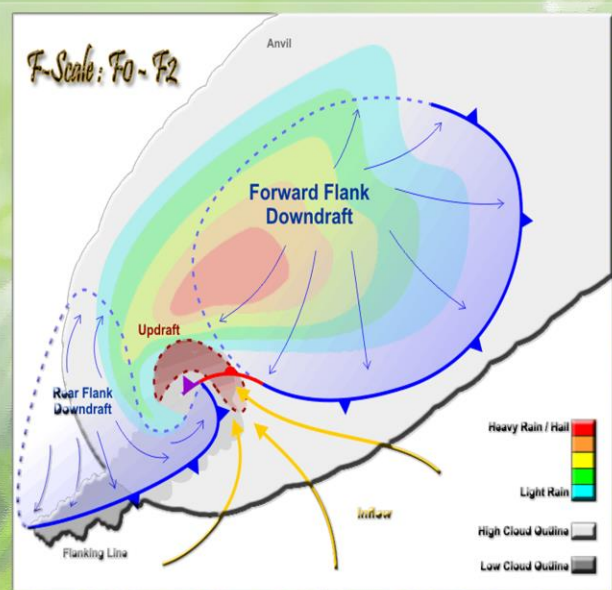
APA ITU ANGIN PUTING BELIUNG ?



- Angin puting beliung ialah versi lebih kecil dari kejadian tornado di wilayah lintang tinggi, berdasarkan kerusakan yang di akibatkan termasuk dalam F0 - F2 (skala fujita)
- Angin puting beliung biasa terjadi pada musim pancaroba dikala siang ataupun sore hari.
- Daerah pertumbuhan sering di darat, Bila terjadi di laut bernama **Water Spout**.
- Angin puting beliung dapat terjadi secara tiba-tiba dengan durasi 5 atau 10 menit
- Sangat jarang terjadi angin puting beliung susulan di lokasi yang sama.
- Wilayah yang terdampak berkisar antara 5 - 10 km.

Gejala Terjadinya Angin Puting Beliung

1. Udara terasa panas/pengap satu hari sebelumnya malam hingga pagi hari
2. Terlihat pertumbuhan awan Cumulus berbentuk seperti bunga kol berwarna abu-abu dan kemudian semakin hitam gelap (Cumulonimbus).
3. Udara dingin mulai berhembus, dahan dan ranting bergoyang.
4. Terdengar petir yang keras.
5. Biasanya didahului oleh satu atau tiga hari berturut-turut tanpa hujan



<http://kalbar.bmkg.go.id>



Info BMKG Kalbar



Info BMKG Kalbar



Info BMKG Kalbar



BMKG

**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I SUPADIO PONTIANAK**

Alamat	Website	Nomor Telepon	Facebook	Instagram	Twitter
Jl. Adi Sucipto Km. 17 Bandara Supadio Pontianak	http://kalbar.bmkg.go.id	(0561) - 721142	@Info BMKG Kalbar		